

# PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN

**FOOD SECURITY AND VULNARABILITY ATLAS (FSVA)**

# 2023



**PEMERINTAH  
KABUPATEN GUNUNG MAS  
DINAS PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN**



**BUPATI GUNUNG MAS  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**KEPUTUSAN BUPATI GUNUNG MAS  
NOMOR 100.3.3.2/692/2023**

**TENTANG**

**PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN  
PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNG MAS  
TAHUN 2023**

**BUPATI GUNUNG MAS,**

- Menimbang : a. bahwa untuk menyediakan informasi ketahanan dan kerentanan pangan yang akurat dan komprehensif perlu disusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Gunung Mas;
- b. bahwa Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Gunung Mas dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan di bidang Pangan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 18, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4180);
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-

<b>KABAG</b>	<b>KASUBBAG / PI FUNGSIONAL SETARA</b>

- Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah, beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5680);
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
  6. Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1301);
  8. Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 13 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Dekonsentrasi kepada Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat dan Tugas Pembantuan kepada Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten /Kota di Lingkungan Badan Pangan Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 425);

KABAG	KASUBBAG / PI FUNGSIONAL SETARA
	

9. Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Mas Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Gunung Mas (Lembaran Daerah Kabupaten Gunung Mas Tahun 2019 Nomor 270, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Gunung Mas Nomor 270.a); sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Mas Nomor 5 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Gunung Mas (Lembaran Daerah Kabupaten Gunung Mas Tahun 2023 Nomor 313, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Gunung Mas Nomor 313.a);
10. Peraturan Bupati Gunung Mas Nomor 12 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Gunung Mas (Berita Daerah Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022 Nomor 590);

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan : KEPUTUSAN BUPATI GUNUNG MAS TENTANG PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNG MAS TAHUN 2023.
- KESATU : Menetapkan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Pemerintah Kabupaten Gunung Mas Tahun 2023 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah Kabupaten Gunung Mas dalam menyusun rekomendasi kebijakan dibidang pangan.

<b>KABAG</b>	<b>KASUBBAG / PJ FUNGSIONAL SETARA</b>
↓	↓

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Kuala Kurun  
pada Tanggal 28 Desember 2023



**Tembusan:**

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia di Jakarta;
2. Kepala Badan Pangan Nasional di Jakarta;
3. Gubernur Kalimantan Tengah di Palangkaraya;
4. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas di Kuala Kurun;
5. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Tengah di Palangkaraya;
7. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Gunung Mas di Kuala Kurun;
6. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gunung Mas di Kuala Kurun;
8. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas di Kuala Kurun;
9. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Gunung Mas di Kuala Kurun;



## SAMBUTAN BUPATI GUNUNG MAS



Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa patut di persembahkan kepadaNya atas tuntunan dan penyertaanNya sehingga kita masih terus diberikan kesempatan untuk berbuat sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Gunung Mas yang tercinta ini khususnya dalam upaya peningkatan kondisi ketahanan pangan dan gizi masyarakat.

Indonesia berkomitmen untuk mewujudkan 17 target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs), yang di antaranya adalah tanpa kemiskinan (target nomor 1) dan mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan (target nomor 2). Pengembangan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi mutlak diperlukan untuk mendukung tugas dan peran tersebut. Salah satu bentuk penyediaan sistem informasi yang dihasilkan yaitu berupa *Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA) atau Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan.

Dengan data dan informasi mengenai data ketahanan pangan yang disajikan pada tingkat desa/kelurahan maka akan mempermudah pemerintah untuk menetapkan skala prioritas dalam mengatasi permasalahan pangan dan gizi yang berpotensi terjadi di wilayah desa/kelurahan, baik dalam bentuk kebijakan, program maupun kegiatan-kegiatan operasional.

Pada akhirnya, diharapkan pemanfaatan FSVA dapat berjalan secara optimal untuk pengentasan daerah rawan pangan dan terwujudnya **Visi : Kabupaten Gunung Mas yang bermartabat, maju, berdaya saing, sejahtera dan mandiri "BERJUANG BERSAMA"**.

Kuala Kurun, November 2023



## KATA PENGANTAR

Ketahanan pangan selalu menjadi isu strategis, karena pemenuhan pangan merupakan hak setiap warga negara yang harus dijamin kuantitas dan kualitasnya, aman dan bergizi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif. Oleh karena itu, pangan dijamin pemenuhannya oleh negara sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan yang mengamanatkan pemerintah dan pemerintah daerah untuk melaksanakan penyelenggaraan pangan secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan pada Kedaulatan Pangan, Kemandirian Pangan, dan Ketahanan pangan.

Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi. Lebih jauh, UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah juga turut mengatur peran dan kewenangan pemerintah daerah dalam pembangunan pangan khususnya untuk penyelenggaraan ketahanan pangan dan penanganan kerawanan pangan yang didasarkan pada sistem informasi pangan yang salah satunya Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan atau *Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA)*.

Penyusunan FSVA ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dari Tim FSVA Kabupaten lintas sektor dalam penyediaan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai metode yang digunakan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan menyampaikan apresiasi atas kerja keras dari seluruh anggota Tim FSVA Kabupaten. Tanpa adanya kontribusi dan kerjasama maka tidak akan dapat dihasilkan data dan informasi situasi ketahanan dan kerentanan pangan yang tepat, cepat, dan akurat.

Kami berharap, FSVA tidak berhenti sebatas informasi di atas kertas saja, dengan memanfaatkan FSVA kita dapat secara terfokus untuk membawa suatu perubahan yang berarti dalam upaya peningkatan ketahanan pangan dan gizi oleh seluruh pemangku kepentingan baik Pemerintah dan Non Pemerintah. Melalui upaya-upaya penanganan masalah ketahanan pangan dan gizi diharapkan dapat secara efektif menangani permasalahan dan prioritas penanganan.

November 2023



**EIGH MANTO, S.Pi., M.Si**  
Kepala Dinas Perikanan dan  
Ketahanan Pangan Kabupaten  
Gunung Mas

## RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Ketersediaan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi, karena dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program, kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. Penyediaan informasi diamanahkan dalam UU No 18/ 2012 tentang Pangan dan PP No 17/2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi yang mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.
2. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*) merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator kerentanan terhadap kerawanan pangan. Informasi dalam FSVA menjelaskan lokasi wilayah rentan terhadap kerawanan pangan dan indikator utama daerah tersebut rentan terhadap kerawanan pangan.
3. FSVA Kabupaten merupakan peta yang menggambarkan situasi ketahanan dan kerentanan pangan wilayah desa. Indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator didasarkan pada: (i) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan (ii) tingkat sensitifitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; dan (iii) ketersediaan data tersedia secara rutin untuk periode tertentu yang mencakup seluruh wilayah desa. Enam indikator digunakan dalam penyusunan FSVA Kabupaten.
4. Indikator pada aspek ketersediaan pangan adalah (1) Rasio luas lahan baku sawah terhadap luas lahan total; (2) Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga. Indikator pada akses pangan adalah (1) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap total jumlah penduduk; (2) Desa dengan akses penghubung kurang memadai. Indikator pada aspek pemanfaatan pangan adalah: (1) Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih; (2) Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk.
5. Desa/kelurahan diklasifikasikan dalam 6 kelompok ketahanan pangan dan gizi berdasarkan pada tingkat keparahan dan penyebab dari situasi ketahanan pangan dan gizi. Desa/kelurahan di Prioritas 1, 2 dan 3 merupakan wilayah rentan pangan dengan klasifikasi Prioritas 1 tingkat rentan pangan tinggi, Prioritas 2 rentan pangan sedang, dan priroritas 3 rentan pangan rendah. Desa/kelurahan di Prioritas 4, 5, dan 6 merupakan wilayah tahan pangan dengan klasifikasi prioritas 4 tahan pangan rendah, prioritas 5 tahan pangan sedang, sedangkan prioritas 6 yaitu tahan pangan tinggi.



6. Hasil analisis FSVA 2023 menunjukkan bahwa desa rentan pangan Prioritas 1-3 sebanyak 71 desa dari 127 desa (55,91%) yang terdiri dari 21 desa (16,54%) Prioritas 1; 27 desa (21,26%) Prioritas 2; dan 23 desa (18,11%). Desa prioritas 1 tersebar 1 desa di kecamatan Sepang; 3 Desa di kecamatan Tewah; 1 Desa di kecamatan Kahayan Hulu Utara; 1 Desa di kecamatan Rungan; 1 Desa di kecamatan Manuhing; 1 Desa di kecamatan Damang Batu; 6 Desa di kecamatan Miri Manasa; 2 Desa di kecamatan Rungan Hulu; 3 Desa di kecamatan Manuhing Raya; 2 Desa di kecamatan Rungan Barat. Desa prioritas 2 tersebar 5 desa di kecamatan Tewah; 1 Desa di kecamatan Kahayan Hulu Utara; 5 Desa di kecamatan Rungan; 2 Desa di kecamatan Manuhing; 1 Desa di kecamatan Mihing Raya; 2 Desa di kecamatan Damang Batu; 4 Desa di kecamatan Miri Manasa; 1 Desa di kecamatan Rungan Hulu; 1 Desa di kecamatan Manuhing Raya; 5 Desa di kecamatan Rungan Barat. Prioritas 3 tersebar 2 desa di kecamatan Kurun; 4 Desa di kecamatan Tewah; 2 Desa di kecamatan Kahayan Hulu Utara; 2 Desa di kecamatan Rungan; 4 Desa di kecamatan Manuhing; 1 Desa di kecamatan Mihing Raya; 3 Desa di kecamatan Damang Batu; 1 Desa di kecamatan Miri Manasa; 3 Desa di kecamatan Rungan Hulu; 1 Desa di kecamatan Manuhing Raya.
7. Karakteristik desa rentan pangan ditandai dengan Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih; Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap total jumlah penduduk; Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga; dan Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk.
8. Program-program peningkatan ketahanan pangan dan menangani kerentanan pangan desa diarahkan pada kegiatan:
  - a. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, listrik, rumah sakit), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah
  - b. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan
  - c. Penyediaan tenaga kesehatan
  - d. Rehabilitasi /pemeliharaan jalan dan jembatan
  - e. Program perlindungan dan jaminan sosial
  - f. Program pemberdayaan fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya
  - g. Program Peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak
  - h. Program penggunaan sarana pertanian
  - i. Program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat
  - j. Program penanganan kerawanan pangan

k. Program pengelolaan sumberdaya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	<b>I</b>
<b>SK PETA FSVA KABUPATEN GUNUNG MAS</b>	<b>ii</b>
<b>SAMBUTAN BUPATI</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xiii</b>
<b>I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi	3
1.3. Metodologi	6
<b>2 KETERSEDIAAN PANGAN</b>	<b>10</b>
2.1. Lahan Pertanian	10
2.2. Produksi Pangan	12
2.3. Sarana dan Prasarana Ekonomi	17
2.4. Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan	19
2.5. Strategi Untuk Meningkatkan Ketersediaan Pangan	20
<b>3 AKSES TERHADAP PANGAN</b>	<b>22</b>
3.1. Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah	22
3.2. Akses Transportasi	24
3.4. Strategi Peningkatan Akses Pangan	26
<b>4 PEMANFAATAN PANGAN</b>	<b>28</b>
4.1. Akses Terhadap Air Bersih	28
4.2. Rasio Tenaga Kesehatan	30
4.3. Dampak (Outcome) Dari Status Kesehatan	31
4.4 Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan	34
<b>5 KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT</b>	<b>38</b>
5.1. Kondisi Ketahanan Pangan	38
5.2. Faktor Penyebab Kerentanan Pangan	43
<b>6 REKOMENDASI KEBIJAKAN</b>	<b>44</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Indikator FSVA Kabupaten 2023	7
Tabel 1.2.	Bobot Indikator Individu	8
Tabel 2.1.	Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Sawah Terhadap Total Lahan Berdasarkan Prioritas	11
Tabel 2.2.	Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian 2018 - 2022 (Ton)	13
Tabel 2.3.	Produksi Padi 2018 - 2022 (Ton)	14
Tabel 2.4.	Produksi Jagung 2018 - 2022 (Ton)	15
Tabel 2.5.	Produksi Ubi Kayu 2018 - 2022 (Ton)	16
Tabel 2.6.	Produksi Ubi Jalar 2018 - 2022 (Ton)	17
Tabel 2.7.	Sebaran Rasio Sarana Prasarana Ekonomi Berdasarkan Prioritas	18
Tabel 3.1	Persentase Populasi di Bawah Garis Kemiskinan Kabupaten Gunung Mas	22
Tabel 3.2	Sebaran Desa Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Berdasarkan Skala Prioritas	23
Tabel 4.1	Sebaran desa berdasarkan rumah tangga tanpa akses air bersih berdasarkan skala prioritas	29
Tabel 4.2	Sebaran Rasio Tenaga Kesehatan Di Desa Berdasarkan Skala Prioritas	31
Tabel 4.3.	Penderita Gizi Buruk 2018-2022	32
Tabel 4.4.	Jumlah Kematian Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan	34
Tabel 5.1.	Sebaran Jumlah Desa berdasarkan Prioritas	38
Tabel 6.1	Rencana Program Kerja Daerah	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi	4
Gambar 2.1.	Grafik Sebaran Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk Berdasarkan Prioritas	11
Gambar 2.2.	Peta Sebaran Rasio Luas Lahan Pertanian	12
Gambar 2.3.	Grafik Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian 2018 - 2022 (Ton)	13
Gambar 2.4.	Grafik Produksi Padi 2018 - 2022 (Ton)	14
Gambar 2.5.	Grafik Produksi Jagung 2018 - 2022 (Ton)	15
Gambar 2.6.	Grafik Produksi Ubi Kayu 2018 - 2022 (Ton)	16
Gambar 2.7.	Grafik Produksi Ubi Jalar 2018 - 2022 (Ton)	17
Gambar 2.8.	Grafik Sebaran Rasio Sarana Prasarana Ekonomi Berdasarkan Prioritas	18
Gambar 2.9.	Peta Sebaran Rasio Sarana Prasarana Ekonomi	19
Gambar 3.1.	Peta Sebaran Desa Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah	23
Gambar 3.2.	Peta Sebaran Desa Dengan Akses Penghubung Memadai	25
Gambar 4.1.	Peta Sebaran Desa Dengan Rumah Tangga Tanpa Akse Air Bersih	29
Gambar 4.2.	Peta Sebaran Rasio Tenaga Kesehatan Di Desa	31
Gambar 4.3.	Grafik Penderita Gizi Buruk 2018-2022	33
Gambar 4.4.	Grafik Jumlah Kematian Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan	34
Gambar 5.1.	Sebaran Jumlah Desa Priroitas 1 Per Kecamatan	39
Gambar 5.2.	Sebaran Jumlah Desa Priroitas 2 per Kecamatan	40
Gambar 5.3.	Sebaran Jumlah Desa Priroitas 3 Per Kecamatan	41
Gambar 5.4.	Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Komposit Tahun 2023	42
Gambar 6.1	Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan	44

**PENDAHULUAN****1.1. LATAR BELAKANG**

Kabupaten Gunung Mas terdiri dari 12 Kecamatan dan 127 desa dengan total penduduk sebesar 142.309 jiwa (BPS). Kabupaten Gunung Mas merupakan salah satu dari 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis terletak antara  $\pm 0017'05''$ - $01039'40''$  Lintang Selatan dan  $\pm 113000'45''$  -  $114002'05''$  Bujur Timur Kabupaten Gunung Mas berdasarkan posisi geografisnya, berbatasan di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Murung Raya sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangka Raya, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Murung Raya dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Katingan dan Provinsi Kalimantan Barat. Luas wilayah Kabupaten Gunung Mas adalah 10.804 Km<sup>2</sup> dan merupakan kabupaten terluas keenam dari 14 Kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah (7,04 persen dari luas Provinsi Kalimantan Tengah). Terdapat 4 sungai utama di Kabupaten Gunung Mas, yaitu Sungai Kahayan, Sungai Rungan, Sungai Manuhing, dan Sungai Miri. Secara klimatologis, Rata-rata curah hujan di Kabupaten Gunung Mas sepanjang tahun 2022 berdasarkan pos hujan Kuala Kurun sebesar 389,2 milimeter. Angka tertinggi terjadi pada bulan Agustus (498 milimeter), sedangkan angka terendah terjadi pada bulan Februari (200 milimeter). Jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan November (12 hari hujan) dan terendah terjadi pada bulan Februari (6 hari hujan).

(Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka 2023, BPS)

Perekonomian Kabupaten Gunung Mas jika dilihat berdasarkan Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggunakan angka tahun 2010 sebagai tahun dasar. Pada tahun 2022, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Gunung Mas yaitu 8.135,26 milyar rupiah. Penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Gunung Mas yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 29,56 persen, diikuti oleh sektor Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Konstruksi masing-masing menyumbang 13,86 persen dan 11,96 persen. Bila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu (Gunung Mas 2022 : 142.309), maka akan dihasilkan suatu PDRB per kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan rata-rata pendapatan yang diterima per kepala atau per satu orang penduduk selama setahun. Pada tahun

2022, PDRB per kapita atas dasar harga berlaku Kabupaten Gunung Mas mencapai 57,17 juta rupiah. (Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka 2023, BPS)

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75 mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi.

Informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan penting untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun tingkat lokal, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak kerawanan pangan yang tinggi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola krisis pangan dalam rangka upaya perlindungan/penghindaran dari krisis pangan dan gizi baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang akurat dan komprehensif, disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA* sebagai instrumen untuk monitoring ketahanan pangan wilayah. Di tingkat nasional FSVA disusun sejak tahun 2002 bekerja sama dengan *World Food Programme (WFP)*. Kerjasama tersebut telah menghasilkan Peta Kerawanan Pangan (*Food Insecurity Atlas - FIA*) pada tahun 2005. Pada tahun 2009, 2015, 2018 disusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*).

Sebagai tindak lanjut penyusunan FSVA Nasional disusun pula FSVA Provinsi dengan analisis sampai tingkat kecamatan dan FSVA Kabupaten dengan analisis sampai tingkat desa. Dengan demikian, permasalahan pangan dapat dideteksi secara cepat sampai level yang paling bawah. FSVA kabupaten telah disusun sejak tahun 2012 dan dimutakhirkan pada tahun 2016. Untuk mengakomodir perkembangan situasi ketahanan pangan dan pemekaran wilayah desa, maka dilakukan pemutakhiran FSVA Kabupaten pada tahun 2019.

Seperti halnya FSVA Nasional dan Provinsi, FSVA Kabupaten menyediakan sarana bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang lebih rentan, dimana investasi dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan dapat memberikan

dampak yang lebih baik terhadap penghidupan, ketahanan pangan dan gizi masyarakat pada tingkat desa.

Pengembangan FSVA tingkat desa merupakan hal yang sangat penting, dimana kondisi ekologi dan kepulauan yang membentang dari timur ke barat, kondisi iklim yang dinamis dan keragaman sumber penghidupan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan situasi ketahanan pangan dan gizi di masing-masing wilayah. FSVA Kabupaten akan menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi kesenjangan ketahanan pangan.

## **1.2. KERANGKA KONSEP KETAHANAN PANGAN DAN GIZI**

Peran pangan bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar dan mencegah kelaparan, namun lebih jauh dari itu peran pangan dengan kandungan gizi di dalamnya bagi kecerdasan bangsa dan peningkatan kualitas hidup manusia untuk menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif seperti disebutkan dalam definisi ketahanan pangan. Kecukupan pemenuhan pangan dalam jumlah dan mutunya berkorelasi dengan produktivitas kerja dan pertumbuhan otak serta kecerdasan dan pada akhirnya berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam undang-undang didefinisikan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Menimbang pentingnya ketahanan pangan dalam pembangunan nasional, Bab III Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah harus melakukan perencanaan penyelenggaraan pangan. Pada pasal 6, penyelenggaraan pangan diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan.

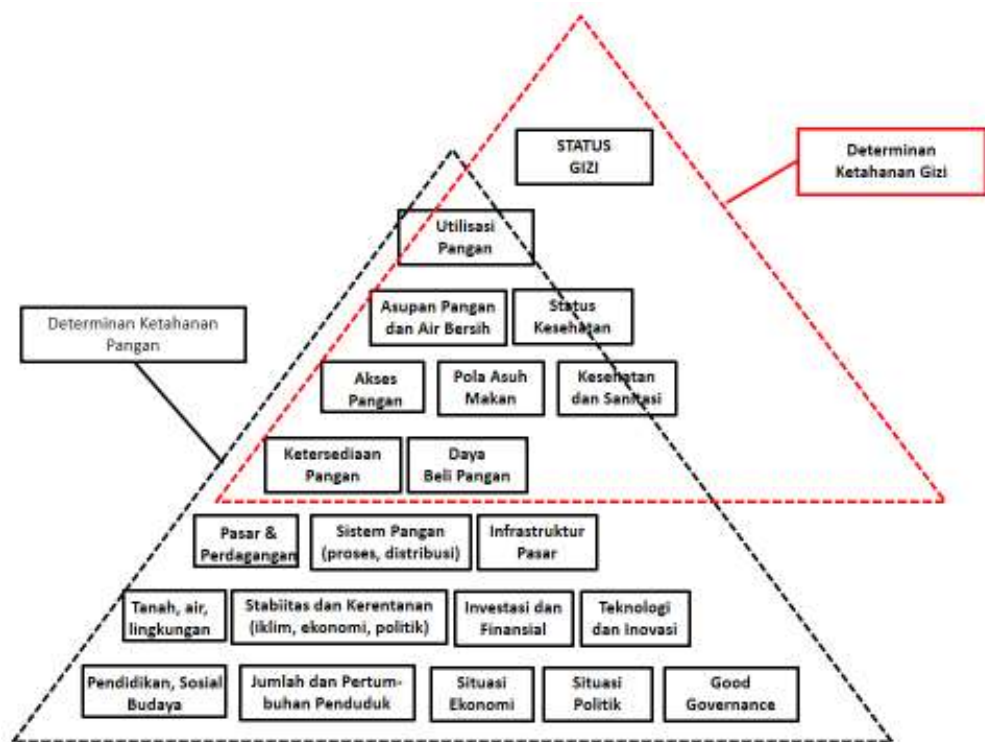
Definisi ketahanan pangan (*food security*) yang dianut oleh *Food and Agricultural Organisation* (FAO) dan dirujuk oleh UU Pangan saat ini mengacu pada konsep awal *food security* yang dihasilkan oleh *World Food Summit* tahun 1996. Merujuk pada konsep tentang pentingnya *nutrition security* yang diajukan oleh Unicef pada awal tahun 1990an yang menambahkan aspek penyakit infeksi sebagai penyebab masalah gizi disamping ketahanan pangan rumah tangga, maka *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) menyebut konsep ketahanan pangan FAO tersebut sebagai *Food and Nutrition Security*. Pada tahun 2012 FAO<sup>1</sup> mengajukan definisi *food security* menjadi *food and nutrition security* untuk menyempurnakan konsep dan definisi sebelumnya.

---

<sup>1</sup> Disampaikan pada Committee on World Food Security, 36th sessions of 15-22 October 2012, Rome-Italia



Upaya FAO ini sejalan dengan upaya *Standing Committee on Nutrition (SCN)*, suatu lembaga non struktural yang juga berada di bawah United Nations (PBB) yang pada tahun 2013<sup>2</sup> juga merekomendasikan penyempurnaan definisi ketahanan pangan (*food security*) menjadi ketahanan pangan dan gizi (*food and nutrition security*). Dalam pemahaman baru ini, perwujudan ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada upaya penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup bagi setiap individu, namun juga harus disertai upaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan pangan bagi terciptanya status gizi yang baik bagi setiap individu. Dalam konteks ini optimalisasi utilisasi pangan tidak cukup hanya dari kualitas pangan yang dikonsumsi, namun juga harus didukung oleh terhindarnya setiap individu dari penyakit infeksi yang dapat mengganggu tumbuh kembang dan kesehatan melalui kecukupan air bersih dan kondisi sanitasi lingkungan dan higiene yang baik. Kerangka pikir ketahanan pangan dan gizi ini dituangkan dalam Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi  
(Sumber: FAO dan UNSCN)

Analisis dan pemetaan FSVA dilakukan berdasarkan pada pemahaman mengenai **ketahanan pangan dan gizi** seperti yang tercantum dalam Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Gambar 1.1). Kerangka konseptual tersebut dibangun berdasarkan tiga

<sup>2</sup> Disampaikan pada UNSCN Meeting of the Minds and Nutrition Impact of Food System, 25-28 March di New York

pilar ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan, serta mengintegrasikan gizi dan kerentanan di dalam keseluruhan pilar tersebut.

**Ketersediaan pangan** adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan (termasuk didalamnya impor dan bantuan pangan) apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan dapat dihitung pada tingkat nasional, regional, kecamatan dan tingkat masyarakat.

**Akses pangan** adalah **kemampuan rumah tangga untuk memperoleh** cukup pangan yang bergizi, melalui satu atau kombinasi dari berbagai sumber seperti: produksi dan persediaan sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu daerah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu jika mereka tidak mampu secara fisik, ekonomi atau sosial, mengakses jumlah dan keragaman makanan yang cukup.

**Pemanfaatan pangan** merujuk pada **penggunaan pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu** untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan makanan, keamanan air untuk minum dan memasak, kondisi kebersihan, kebiasaan pemberian makan (terutama bagi individu dengan kebutuhan makanan khusus), distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan individu (pertumbuhan, kehamilan dan menyusui), dan status kesehatan setiap anggota rumah tangga. Mengingat peran yang besar dari seorang ibu dalam meningkatkan profil gizi keluarga, terutama untuk bayi dan anak-anak, pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu *proxy* untuk mengukur pemanfaatan pangan rumah tangga.

**Dampak gizi dan kesehatan** merujuk pada status gizi individu, termasuk defisiensi mikronutrien, pencapaian morbiditas dan mortalitas. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pangan, serta praktek-praktek perawatan umum, memiliki kontribusi terhadap dampak keadaan gizi pada kesehatan masyarakat dan penanganan penyakit yang lebih luas.

Kerentanan dalam peta ini selanjutnya merujuk pada kerentanan terhadap **kerawanan pangan dan gizi**. Tingkat kerentanan individu, rumah tangga atau kelompok masyarakat ditentukan oleh pemahaman terhadap faktor-faktor risiko dan kemampuan untuk mengatasi situasi tertekan.

Kerawanan pangan dapat menjadi kondisi yang kronis atau transien. **Kerawanan pangan kronis** adalah ketidakmampuan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum dan biasanya berhubungan dengan struktural dan faktor-faktor yang tidak berubah dengan cepat, seperti iklim setempat, jenis tanah, sistem pemerintahan

daerah, infrastruktur publik, sistem kepemilikan lahan, distribusi pendapatan dan mata pencaharian, hubungan antar suku, tingkat pendidikan, sosial budaya/adat istiadat dll.

**Kerawanan pangan transien** adalah ketidakmampuan sementara yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum yang sebagian besar berhubungan dengan faktor dinamis yang dapat berubah dengan cepat/tiba-tiba seperti penyakit menular, bencana alam, pengungsian, perubahan fungsi pasar, tingkat hutang dan migrasi. Perubahan faktor dinamis tersebut umumnya menyebabkan kenaikan harga pangan yang lebih mempengaruhi penduduk miskin dibandingkan penduduk kaya, mengingat sebagian besar dari pendapatan penduduk miskin digunakan untuk membeli makanan. Kerawanan pangan transien yang berulang dapat menyebabkan kerawanan aset rumah tangga, menurunnya ketahanan pangan dan akhirnya dapat menyebabkan kerawanan pangan kronis.

### 1.3. Metodologi

Kerentanan pangan dan gizi adalah masalah multi-dimensional yang memerlukan analisis dari sejumlah parameter. Kompleksitas masalah ketahanan pangan dan gizi dapat dikurangi dengan mengelompokkan indikator *proxy* ke dalam tiga kelompok yang berbeda tetapi saling berhubungan, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan/akses rumah tangga terhadap pangan dan pemanfaatan pangan secara individu. Pertimbangan gizi, termasuk ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan bergizi tersebar dalam ketiga kelompok tersebut.

#### Indikator

Kerentanan terhadap kerawanan pangan tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten, memiliki karakteristik masing-masing sehingga tidak semua indikator nasional maupun provinsi dapat digunakan untuk memetakan kerentanan terhadap kerawanan pangan di tingkat kabupaten. Pemilihan indikator FSVA Kabupaten didasarkan pada: (i) hasil review terhadap pemetaan daerah rentan rawan pangan yang telah dilakukan sebelumnya; (ii) tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; (iii) keterwakilan pilar ketahanan pangan dan gizi; dan (iv) ketersediaan data pada seluruh desa.

Indikator yang digunakan dalam FSVA Kabupaten terdiri dari 6 (enam) indikator yang mencerminkan tiga aspek ketahanan pangan.

Tabel 1.1. Indikator FSVA Kabupaten 2023

Indikator	Sumber Data
<b>A. Aspek Ketersediaan Pangan</b>	
Rasio luas Pertanian terhadap jumlah penduduk	Dinas Pertanian Kabupaten Gunung Mas, 2022
Rasio jumlah sarana dan penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga	Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas, 2021
<b>B. Aspek Akses terhadap Pangan</b>	
Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	Data P3KE, Dinas Sosial Kabupaten Gunung Mas, 2022
Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau udara	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gunung Mas, 2022
<b>C. Aspek Pemanfaatan Pangan</b>	
Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gunung Mas, 2022
Rasio jumlah penduduk pertenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas, 2022

## Metode Analisis

### 1. Analisis Indikator Individu

Analisis indikator individu dilakukan dengan mengelompokkan indikator individu kedalam beberapa kelas berdasarkan metode sebaran empiris. Sementara itu data kategorik mengikuti standar pengelompokkan yang sudah ditetapkan oleh BPS.

### 2. Analisis Komposit

Metodologi yang diadopsi untuk analisis komposit adalah dengan menggunakan metode pembobotan. Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing-masing aspek ketahanan pangan. Metode pembobotan dalam penyusunan FSVA mengacu pada metode yang dikembangkan oleh *The Economist Intelligence Unit* (EIU) dalam penyusunan *Global Food Security Index* (EIU 2016 dan 2017) dan *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) dalam penyusunan *Global Hunger Index* (IFPRI 2017). Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda, maka perlu dilakukan secara

tertimbang (pembobotan) untuk membentuk indeks agregat yang disesuaikan dengan tujuannya.

Langkah-langkah perhitungan analisis komposit adalah sebagai berikut:

- a. Standarisasi nilai indikator dengan menggunakan *z-score* dan *distance to scale* (0 – 100)
- b. Menghitung skor komposit kabupaten/kota dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara masing-masing nilai indikator yang sudah distandarisi dengan bobot indikator, dengan rumus:

$$Y(j) = \sum_{n=1}^9 a_i X_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

$Y_j$  : Skor komposit kabupaten/kota ke-j

$a_i$  : Bobot masing-masing indikator

$X_{ij}$  : Nilai standarisasi masing-masing indikator pada kabupaten/kota ke-j

Besaran bobot masing-masing indikator dibagi sama besar untuk setiap aspek ketahanan pangan, karena setiap aspek memiliki peran yang sama besar terhadap penentuan ketahanan pangan wilayah. Bobot untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah.

Tabel 1.2. Bobot Indikator Individu

No	Indikator	Bobot Desa
1.	Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk	1/6
2.	Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>
3.	Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk	1/6
4.	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>
5	Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga	1/6
6	Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>

- c. Mengelompokkan desa/kelurahan ke dalam 6 kelompok prioritas berdasarkan *cut off point* komposit. Skor komposit yang dihasilkan pada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam 6 kelompok berdasarkan *cut off point* komposit. *Cut off point* komposit merupakan hasil penjumlahan dari masing-masing perkalian antara bobot indikator individu dengan *cut off point* indikator individu hasil standarisasi z-score dan *distance to scale* (0-100).

$$K(j) = \sum_{n=1}^9 a_i C_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

$K_j$ : *cut off point* komposit ke-J

$a_i$ : Bobot indikator ke-i

$C_{ij}$ : Nilai standarisasi *cut off point* indikator ke-I kelompok ke-j

Wilayah yang masuk ke dalam kelompok 1 adalah desa/kelurahan yang cenderung memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi daripada desa/kelurahan dengan kelompok di atasnya, sebaliknya wilayah pada kelompok 6 merupakan desa/kelurahan yang memiliki ketahanan pangan paling baik. Penting untuk menegaskan kembali bahwa sebuah desa/kelurahan yang diidentifikasi sebagai relatif lebih tahan pangan (kelompok Prioritas 4-6), tidak berarti semua penduduk di dalamnya juga tahan pangan. Demikian juga, tidak semua penduduk di desa/kelurahan Prioritas 1-3 tergolong rentan pangan.

### 3. Pemetaan

Hasil analisis indikator individu dan komposit kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta. Peta-peta yang dihasilkan menggunakan pola warna seragam dalam gradasi warna merah dan hijau. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan pangan tinggi dan gradasi hijau menggambarkan variasi kerentanan pangan rendah. Untuk kedua kelompok warna tersebut, warna yang semakin tua menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan pangan.

## BAB 2

# KETERSEDIAAN PANGAN

Undang-undang Pangan No. 18 tahun 2012 mendefinisikan ketersediaan pangan sebagai kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk Pangan. Sedangkan cadangan pangan nasional adalah persediaan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kekurangan pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat. Penyediaan pangan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan secara berkelanjutan.

Mayoritas bahan pangan yang diproduksi maupun didatangkan dari luar wilayah harus masuk terlebih dahulu ke pasar sebelum sampai ke rumah tangga. Oleh karena itu, selain kapasitas produksi pangan, keberadaan sarana dan prasarana penyedia pangan seperti pasar akan terkait erat dengan ketersediaan pangan di suatu wilayah.

### 2.1. LAHAN PERTANIAN

Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk adalah perbandingan antara luas lahan pertanian (sawah, lading, pekarangan, kebun, lahan, perikanan budidaya dan lainnya) penghasil pangan produktif dengan jumlah penduduk digunakan sebagai salah satu indikator dalam aspek ketersediaan pangan karena lahan pertanian memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat ketersediaan pangan dengan mempengaruhi kapasitas produksi pangan<sup>3</sup>. Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio luas lahan pertanian terhadap luas wilayah desa maka diasumsikan ketersediaan pangan juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Dari 127 desa di Kabupaten Gunung Mas, 127 desa masuk dalam prioritas 6 (100%) yaitu, seluruh desa masuk dalam Prioritas 6 (100%).

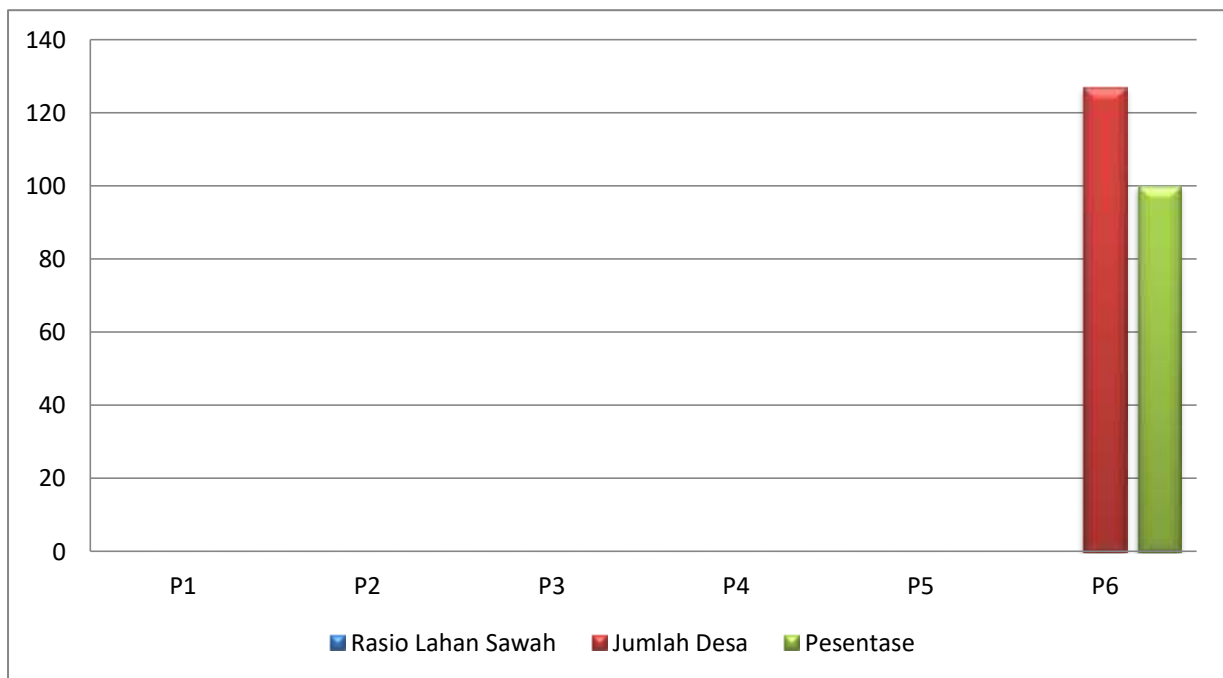
---

<sup>3</sup> Yudhistira (2013) Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Fakultas Ekonomi dan

Tabel 2.1. Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Sawah Terhadap Total Lahan Berdasarkan Prioritas

Prioritas	Rasio lahan sawah	Jumlah Desa	Persentase
1	0,0000	0	0%
2	0,0000	0	0%
3	0,0000	0	0%
4	0,0000	0	0%
5	0,0000	0	0%
6	0,0000	127	100%

Gambar 2.1. Grafik Sebaran Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk Berdasarkan Prioritas







Gambar 2.2. Peta Sebaran Rasio Luas Lahan Pertanian

Berdasarkan data sebaran rasio luas lahan baku pertanian terhadap luas wilayah diketahui bahwa daerah yang berada pada Prioritas 1 merupakan daerah yang memiliki luas lahan sawah dan padi ladang yang kurang optimal terhadap jumlah penduduk, sehingga tidak memenuhi ketersediaan pangan terhadap jumlah penduduk di wilayah desa tersebut, karena lahan pertanian memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat ketersediaan pangan dan mempengaruhi kapasitas produksi pangan. Oleh sebab itu semakin tinggi rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk maka diasumsikan ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan penduduk di wilayah tersebut juga akan semakin baik.

## 2.2. PRODUKSI PANGAN

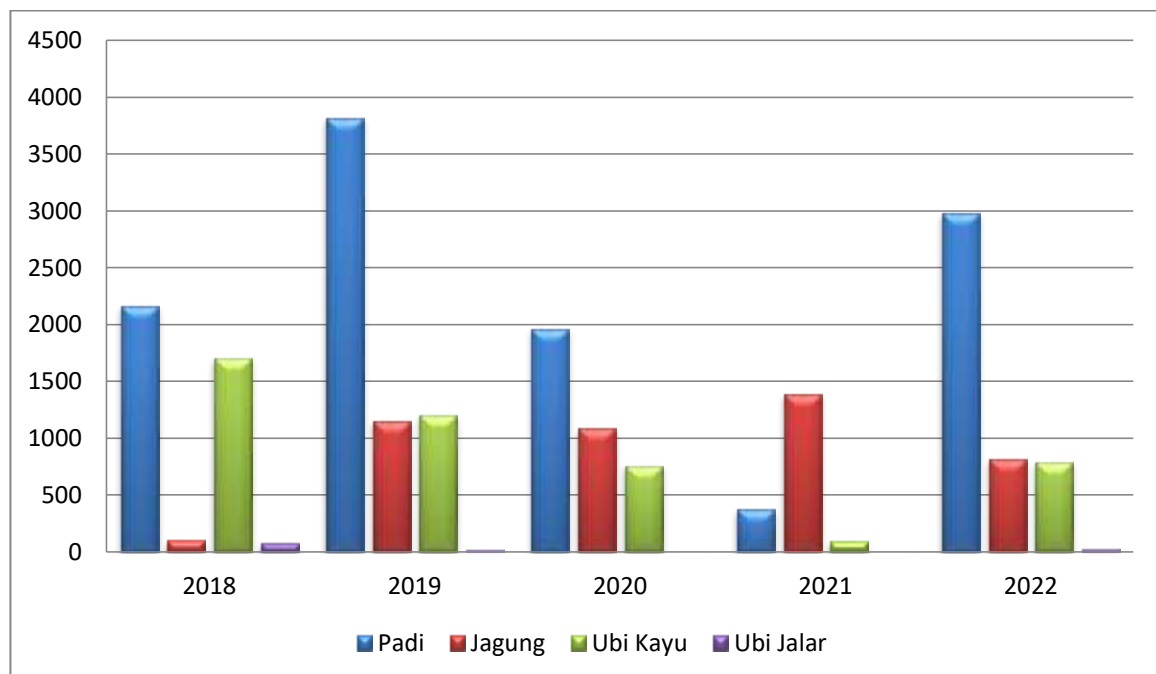
Pemerintah Kabupaten Gunung Mas telah mempromosikan produksi pertanian dan telah mengadopsi beberapa tindakan perlindungan bagi petani. Pertanian (termasuk peternakan, kehutanan, dan perikanan) telah memberikan kontribusi sebesar 29,56 % dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gunung Mas pada tahun 2022

dan memberikan peluang yang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan, penanggulangan kemiskinan, dan dinamika pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2.2. Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian 2018 - 2022 (Ton)

Serealia	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata 5 tahun
Padi	2165.74	3817.5	1963.00	371.78	2977.9	2259.198
Jagung	104	7	1086	1387.04	373.28	820.464
Ubi Kayu	1707	1152	758	93.1	177.46	788.122
Ubi Jalar	79	1205	0	0	4.459	19.4918

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gunung Mas, 2023



Gambar 2.3. Grafik Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian 2018 - 2022 (Ton)

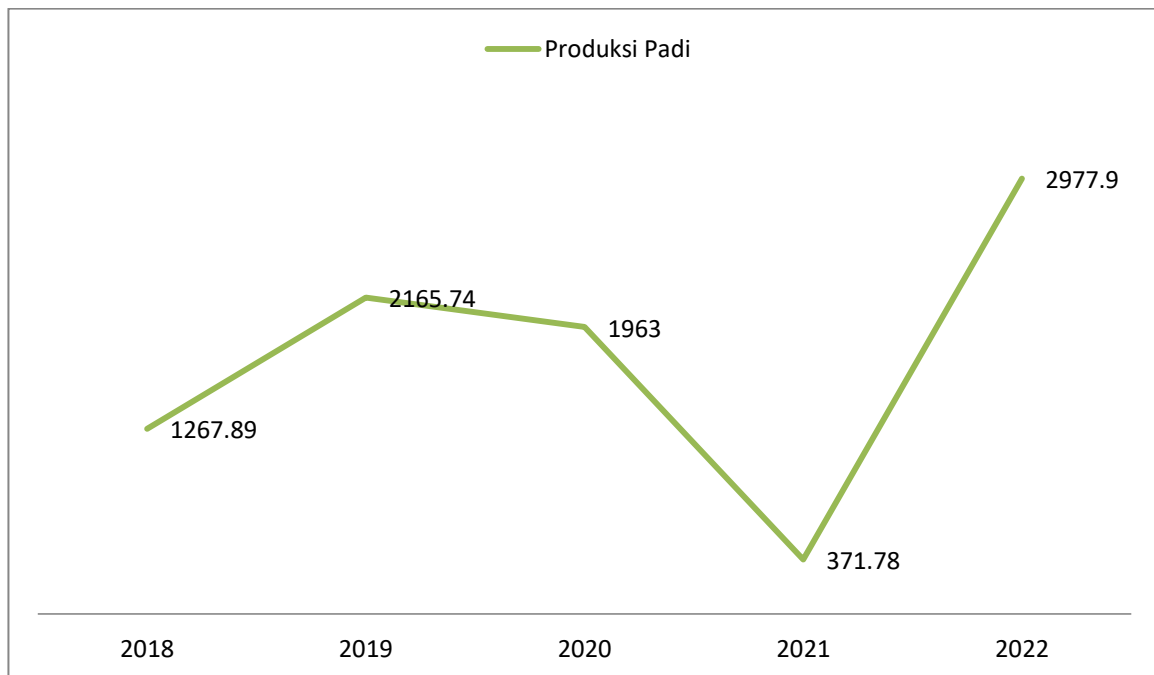
### **Padi**

Produksi padi pada tingkat kecamatan di Kabupaten Gunung Mas selama 5 tahun terakhir (2018 - 2022) telah dianalisis dan disajikan pada Tabel 2.4. Produksi padi mengalami peningkatan pada tahun 2022 di 12 kecamatan. Produksi padi tertinggi di kecamatan Miri Manasa sebesar 432,00 ton pada tahun 2022.

Tabel 2.3. Produksi Padi 2018 - 2022 (Ton)

Kecamatan	Padi				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. Manuhing	152	224	155	16.88	234,60
2. Manuhing Raya	148	249	175	32.46	253,00
3. Rungan	270	379	275	14.7	175,25
4. Rungan Hulu	165	375	170	25.32	312,00
5. Rungan Barat	174.74	365	270	54.22	258,00
6. Sepang	50	65	25	14.9	182,95
7. Mihing Raya	15	20	6	0	47,40
8. Kurun	244	433,57	198	28.24	175,2
9. Tewah	225	432	178	67.72	293,5
10. Kahayan Hulu Utara	242	423	145	43.88	304,00
11. Damang Batu	235	422	169	24.42	310,00
12. Miri Manasa	245	430	197	49.04	432,00
<b>Jumlah</b>	<b>1267.89</b>	<b>2165.74</b>	<b>1963.00</b>	<b>371.78</b>	<b>2977.90</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gunung Mas, 2023



Gambar 2.4. Grafik Produksi Padi 2018 - 2022 (Ton)

### Jagung

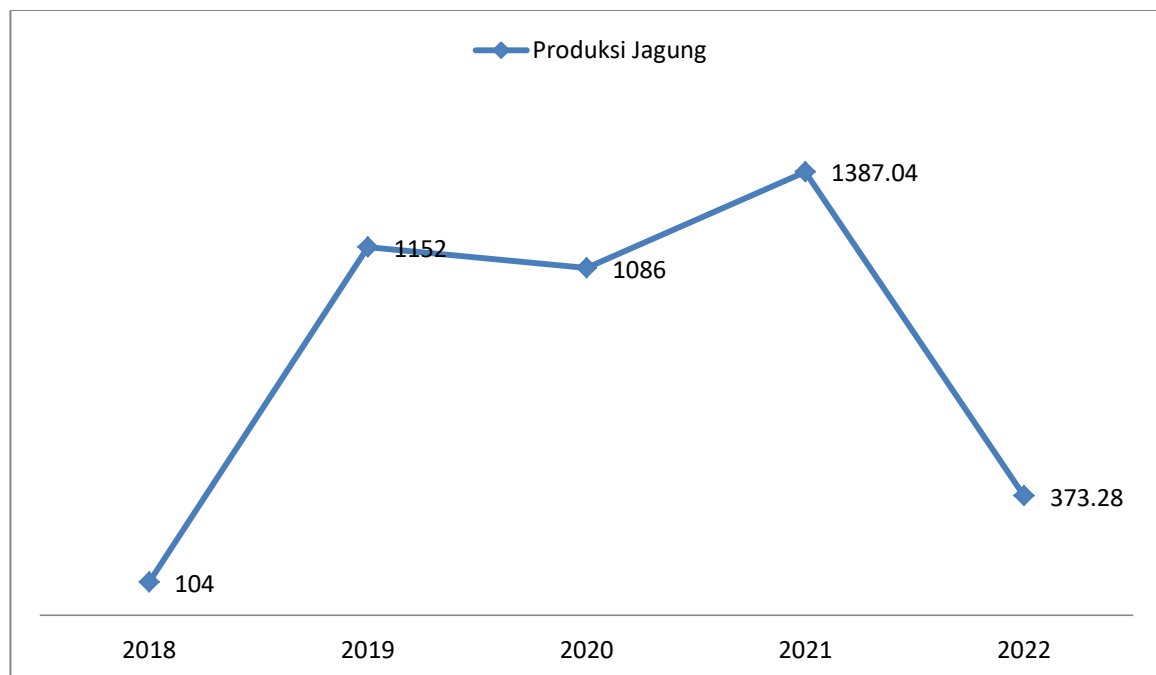
Pada tahun 2022, produksi jagung mencapai 373,28 ton. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan produksi jagung. Sebaran produksi jagung terbesar terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 1387.04 ton. Kontribusi terbesar terjadi di Kecamatan Tewah sebesar

300.64 ton, menyusul Kecamatan Rungan Hulu sebesar 174.4 ton dan terendah Kecamatan Damang Batu dan kecamatan Miri Manasa sebesar 0 ton. Secara rinci produksi jagung tahun 2018 - 2022 disajikan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Produksi Jagung 2018 - 2022 (Ton)

Kabupaten	Jagung				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. Manuhing	7	79	25	121.6	75,08
2. Manuhing Raya	5	125	115	17.6	0,00
3. Rungan	8	88	88	124.8	52,50
4. Rungan Hulu	10	65	65	174.4	19,25
5. Rungan Barat	5	165	165	22.4	3,50
6. Sepang	6	77	77	17.6	0,00
7. Mihing Raya	5	45	45	78.4	17,50
8. Kurun	20	169	167	507.2	166,95
9. Tewah	15	125	125	300.64	24,50
10. Kahayan Hulu Utara	10	54	54	22.4	14,00
11. Damang Batu	8	86	86	0	0,00
12. Miri Manasa	5	74	74	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>104</b>	<b>1152</b>	<b>1086</b>	<b>1387.04</b>	<b>373.28</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gunung Mas, 2023



Gambar 2.5. Grafik Produksi Jagung 2018 - 2022 (Ton)

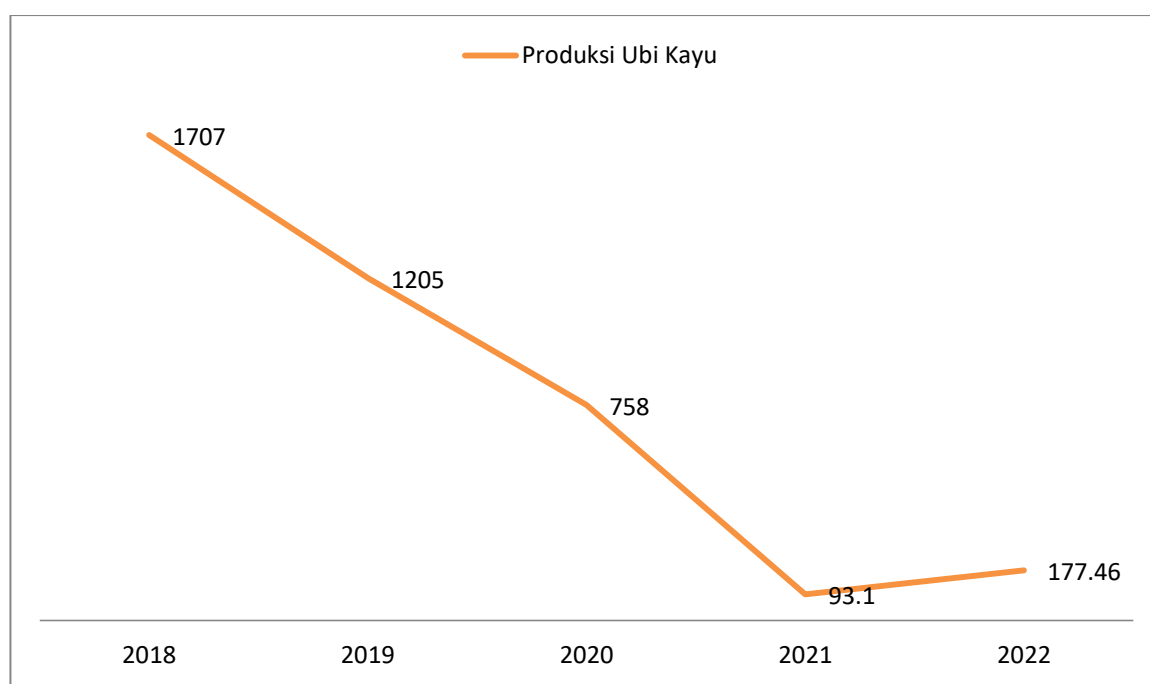
## Ubi Kayu

Produksi ubi kayu meningkat dari 93.1 ton pada tahun 2021 menjadi 177,46 ton pada tahun 2022. Daerah yang merupakan sentra produksi ubi kayu terbesar pada tahun 2022 meliputi kecamatan Kurun. Rincian produksi ubi kayu tahun 2018 - 2022 disajikan pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5. Produksi Ubi Kayu 2018 - 2022 (Ton)

Kecamatan	Ubi Kayu				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. Manuhing	7	105	9	3.8	15,60
2. Manuhing Raya	157	101	9	7.6	11,70
3. Rungan	157	107	177	9.5	18,53
4. Rungan Hulu	145	125	145	7.6	3,90
5. Rungan Barat	135	135	3	9.5	11,70
6. Sepang	143	76	75	3.8	31,20
7. Mihing Raya	165	98	10	9.5	15,60
8. Kurun	176	128	150	11.4	35,10
9. Tewah	165	123	180	7.6	7,80
10. Kahayan Hulu Utara	163	54	0	7.6	11,70
11. Damang Batu	163	75	0	9.5	3,90
12. Miri Manasa	131	78	0	5.7	10,73
<b>Jumlah</b>	<b>1707</b>	<b>1205</b>	<b>758</b>	<b>93.1</b>	<b>177.46</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gunung Mas, 2023



Gambar 2.6. Grafik Produksi Ubi Kayu 2018 - 2022 (Ton)

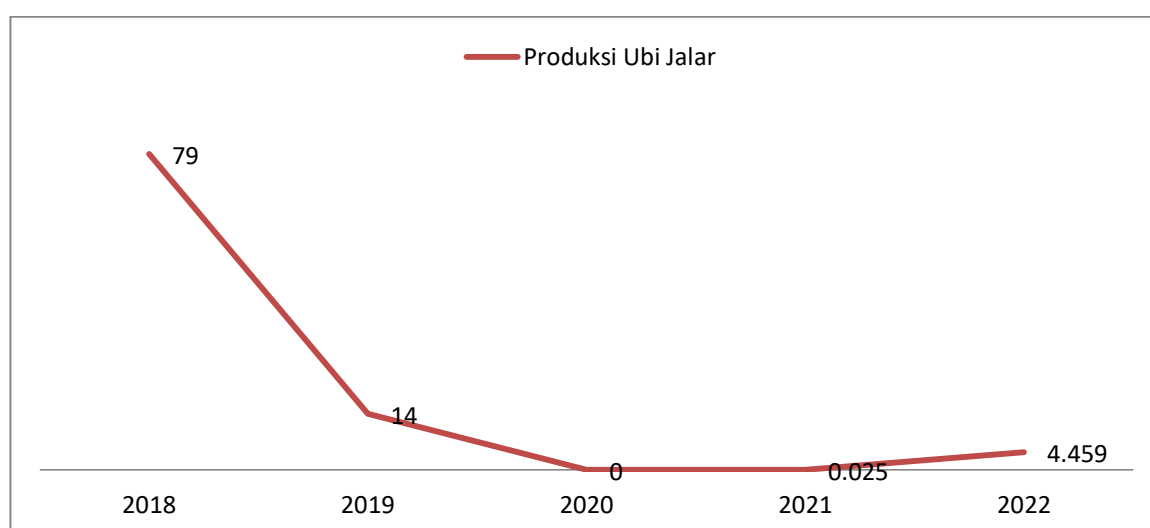
## Ubi Jalar

Produksi ubi jalar terbesar selama kurun waktu 5 tahun (2018 - 2022) terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 79 ton. Kecamatan Tewah merupakan penyumbang terbesar, yaitu sebesar 20 ton, Kecamatan Kurun sebesar 18 ton, Kecamatan Rungan sebesar 15 ton dan Kecamatan Mihing Raya sebesar 10 ton. Rincian produksi ubi jalar tahun 2018 - 2022 disajikan pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6. Produksi Ubi Jalar 2018 - 2022 (Ton)

Kabupaten	Ubi jalar				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. Manuhing	7	2	0	0	1,4
2. Manuhing Raya	4	2	0	0	0
3. Rungan	15	2	0	0,025	0,35
4. Rungan Hulu	5	2	0	0	0
5. Rungan Barat	0	0	0	0	0,084
6. Sepang	0	0	0	0	2,45
7. Mihing Raya	10	2	0	0	0
8. Kurun	18	3	0	0	0
9. Tewah	20	1	0	0	0
10. Kahayan Hulu Utara	0	0	0	0	0
11. Damang Batu	0	0	0	0	0,175
12. Miri Manasa	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>0.025</b>	<b>4,459</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gunung Mas, 2023



Gambar 2.7. Grafik Produksi Ubi Jalar 2018 - 2022 (Ton)

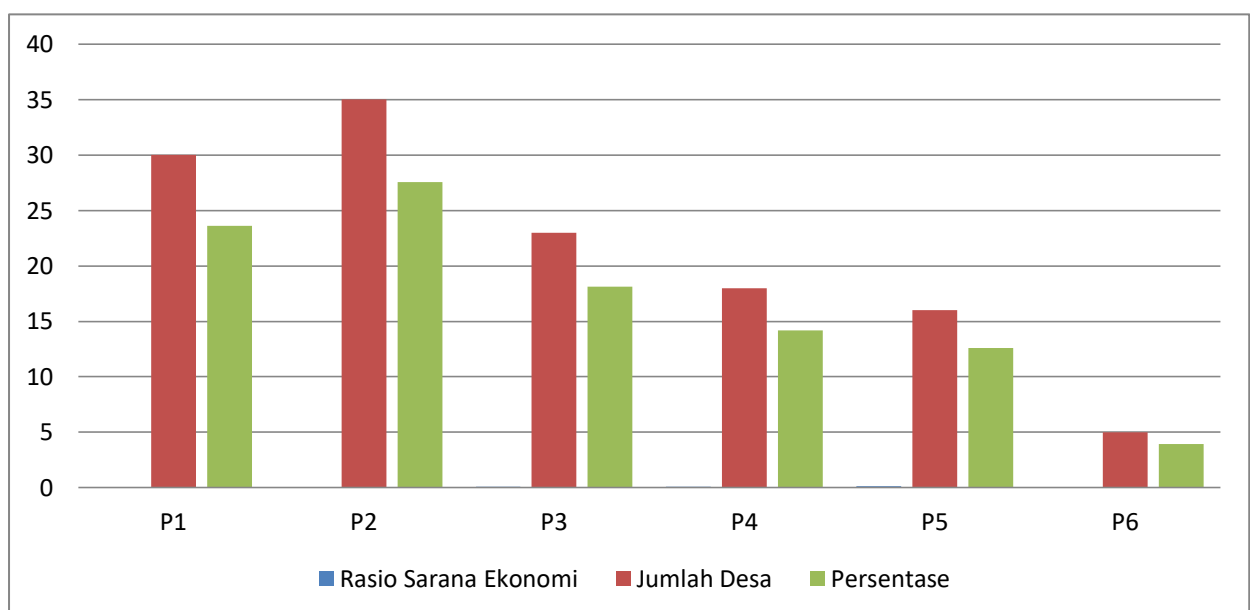
### 2.3. SARANA DAN PRASARANA EKONOMI

Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga adalah perbandingan antara jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran, dll) dengan jumlah rumah tangga di desa. Sarana dan prasarana penyedia pangan diasumsikan sebagai tempat penyimpanan pangan (stok pangan) yang diperoleh dari petani sebagai produsen pangan maupun dari luar wilayah, yang selanjutnya disediakan bagi masyarakat untuk konsumsi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga di desa maka diasumsikan semakin baik tingkat ketersediaan pangan di desa tersebut.

Dari 127 desa di Kabupaten Gunung Mas, 30 desa masuk dalam prioritas 1 (23,63%), 35 desa prioritas 2 (27,56%) dan 23 desa prioritas 3 (18,11%).

Tabel 2.7. Sebaran Rasio Sarana Prasarana Ekonomi Berdasarkan Prioritas

No.	Prioritas	Rasio Sarana Ekonomi	Jumlah Desa	Persentase
1	1	0,0425	30	23,63%
2	2	0,0603	35	27,56%
3	3	0,0774	23	18,11%
4	4	0,0960	18	14,18%
5	5	0,1448	16	12,59%
6	6	0,0425	5	3,93%



Gambar 2.8. Grafik Sebaran Rasio Sarana Prasarana Ekonomi Berdasarkan Prioritas





## 2.5. STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KETERSEDIAAN PANGAN.

Isu atau Kebijakan Nasional Rancangan Teknokrat RPJMN 2020-2024 adalah salah satunya Pembangunan Ekonomi:

1. Memantapkan penyediaan pangan utama dalam negeri;
2. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas input, sarana prasarana, dan IPTEK Pertanian dan Perikanan;
3. Mengembangkan nilai tambah dan keterpaduan aktivitas hulu hilir pangan, pertanian dan perikanan;
4. Meningkatkan keterjangkauan dan kualitas konsumsi pangan dan gizi masyarakat;
5. Meningkatkan kualitas SDM pertanian, perikanan meningkatkan kesejahteraan petani, nelayan dan pembudidaya ikan;
6. Penguatan logistik distribusi dan sentra produksi ke industri pengolahan/konsumen;
7. Optimalisasi fungsi waduk terbangun untuk keperluan irigasi, air baku dan energi;
8. Pementapan infrastruktur pada sentra produksi tanaman pangan; dan meningkatkan dukungan infrastruktur untuk sentra produksi perkebunan, hortikultura, peternakan termasuk optimalisasi waduk yang terbangun.

Sedangkan Strategi yang akan dilaksanakan untuk Meningkatkan Ketersediaan Pangan (Lahan Pertanian) berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gunung Mas Tahun 2019-2024 adalah:

1. Pemerataan pembangunan infrastruktur dasar dan aksesibilitas antar wilayah dengan arah kebijakan:
  - a. Peningkatan dan pemerataan kuantitas serta kualitas sarana dan prasarana wilayah dan perdesaan yang didukung dengan program:
    - Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya.
2. Pengembangan agribisnis dengan arah kebijakan:
  - a. Peningkatan produksi pertanian pangan dengan program:
    - Program kerawanan dan kewaspadaan pangan
    - Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan
    - Program peningkatan kesejahteraan petani
  - b. Pemenuhan sarana dan prasarana produksi pertanian, dengan program:
    - Program peningkatan sarana dan prasarana pertanian
  - c. Peningkatan produktifitas perkebunan dengan program:
    - Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan
    - Program peningkatan ketahanan pangan (Pertania/Perkebunan).

- d. Peningkatan pendistribusian hasil produksi perkebunan, dengan program:
  - Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan.

Strategi yang akan dilaksanakan untuk Meningkatkan Ketersediaan Pangan (Sarana dan Prasarana Ekonomi berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gunung Mas Tahun 2019-2024 adalah:

1. Peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat, dengan arah kebijakan:
  - a. Peningkatan ketahanan sosial masyarakat desa, dengan program:
    - Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa
    - Program pengembangan Lembaga Ekonomi Desa
  - b. Pengembangan usaha mikro bagi masyarakat miskin, dengan program:
    - Program pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah
  - c. Peningkatan kualitas pembiayaan bagi usaha mikro kecil dan menengah, dengan program:
    - Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi
    - Program pembinaan pedagang kaki lima dan asongan
    - Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan
  - d. Peningkatan efektivitas sistem perdagangan, dengan program:
    - Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri

## BAB 3

# AKSES TERHADAP PANGAN

Keterjangkauan pangan atau akses terhadap pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu wilayah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya: (1) **Akses ekonomi**: kemampuan keuangan untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi; (2) **Akses fisik**: keberadaan infrastruktur untuk mencapai sumber pangan; dan/atau (3) **Akses sosial**: modal sosial yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan informal dalam mengakses pangan, seperti barter, pinjaman atau program jaring pengaman sosial. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, indikator yang digunakan dalam aspek keterjangkauan pangan hanya mewakili akses ekonomi dan fisik saja, yaitu: (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa; dan (2) Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara.

### 3.1 PENDUDUK DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERENDAH

Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah dengan jumlah penduduk desa. Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah diasumsikan tidak memiliki daya beli yang memadai untuk mengakses pangan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga akan memengaruhi status kerawanan pangan. Berbagai program penanggulangan kemiskinan sudah dijalankan oleh pemerintah termasuk pemerintah Kabupaten Gunung Mas Rasio kemiskinan telah berkurang dalam beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk miskin Kabupaten Gunung Mas mengalami peningkatan dari 5,35% pada tahun 2021 menjadi 5,64% tahun 2022.

Tabel 3.1. Persentase Populasi di Bawah Garis Kemiskinan Kabupaten Gunung Mas

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase penduduk miskin	5.10	4.91	4.75	5.35	5,64

Sumber: Kabupaten Dalam Angka, BPS

Pada tingkat desa berdasarkan data Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin tahun 2022, terdapat 116 desa yang memiliki rasio rumah tangga dengan dengan tingkat kesejahteraan terendah diatas 91,33% (Prioritas 1). Oleh karena itu, program-program penanggulangan kemiskinan Kabupaten ke depan masih harus ditingkatkan dan diprioritaskan di 116 desa tersebut. Rasio jumlah dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah dengan jumlah penduduk desa. Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah diasumsikan tidak memiliki daya beli yang memadai untuk mengakses pangan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga akan mempengaruhi status kerawanan pangan. Kemiskinan merupakan penyebab kerentanan pangan wilayah.

Tabel 3.2. Sebaran Desa Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Berdasarkan Skala Prioritas

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\geq 0,0004$	116	91,33%
2	$0,0003 - < 0,0004$	0	0%
3	$0,0002 - < 0,0003$	0	0%
4	$0,0001 - < 0,0002$	0	0%
5	$0,0000 - < 0,0001$	11	8,67%
6	$< 0,0000$	0	0%



Gambar 3.1. Peta Sebaran Desa Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah

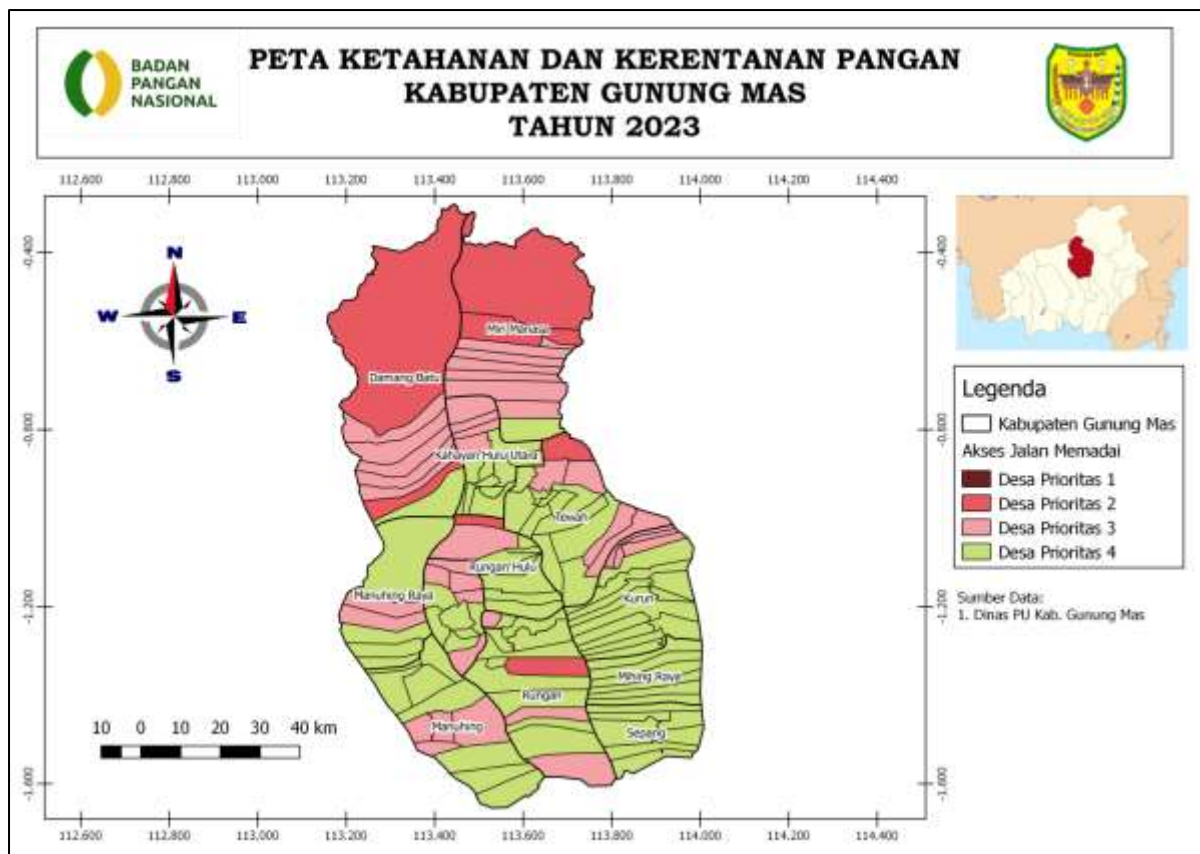
### 3.2 AKSES TRANSPORTASI

Kurangnya akses terhadap infrastruktur menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat yang tinggal di daerah terisolir atau terpencil dengan kondisi geografis yang sulit dan ketersediaan pasar yang buruk kurang memiliki kesempatan ekonomi dan pelayanan jasa yang memadai. Dengan kata lain, kelompok miskin ini masih kurang mendapatkan akses terhadap program pembangunan pemerintah. Investasi pada infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, bandara dan lain-lain), listrik, infrastruktur pertanian (irigasi), fasilitas pendidikan dan kesehatan dapat sepenuhnya mengubah suatu wilayah sehingga menciptakan landasan pertumbuhan ekonomi dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Pada sektor pertanian, faktor yang menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah adalah rendahnya harga komoditas pertanian di tingkat petani/produsen (*farm gate price*) di daerah perdesaan dibandingkan dengan harga di perkotaan untuk komoditas dengan kualitas sama (komoditas belum diubah atau diproses). Rendahnya harga komoditas pertanian ditingkat petani merupakan akibat dari tingginya biaya transportasi untuk pemasaran hasil pertanian dari desa surplus. Biaya transportasi akan lebih tinggi pada moda kendaraan bermotor-melewati jalan setapak dan jalan kecil dengan tenaga manusia atau hewan, misalnya pada daerah yang tidak memiliki akses jalan yang memadai. Dalam sebuah kajian cepat mengenai penyebab kemiskinan pada desa terpencil di 5 kabupaten di Indonesia diketahui bahwa tingginya biaya transportasi merupakan penyebab utama terjadinya kemiskinan tersebut. Tingginya harga komoditas pertanian di tingkat petani akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani. Walaupun demikian, peningkatan pendapatan saja tanpa dibarengi dengan perbaikan akses terhadap pelayanan jasa dan infrastruktur belum cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat petani.

Keterbelakangan infrastruktur menghalangi laju perkembangan suatu wilayah. Infrastruktur yang lebih baik akan menarik investasi yang lebih besar pada berbagai sektor, yang pada akhirnya dapat menjadi daya dorong bagi penghidupan yang berkelanjutan.

Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum 2022, di Kabupaten Gunung Mas, hampir semua desa memiliki akses penghubung bagi kendaraan roda 4 sepanjang tahun. Desa yang bisa dilalui kendaraan roda 4 sepanjang tahun kecuali saat tertentu (ketika turun hujan, longsor, pasang, dll) yaitu di 8 desa dengan kategori Prioritas 2 dan 38 desa Prioritas 3.



Gambar 3.2. Peta Sebaran Desa Dengan Akses Penghubung Memadai

Jalan merupakan moda transportasi utama di Kabupaten Gunung Mas akan tetapi terdapat beberapa kecamatan di mana moda transportasi air masih menjadi bagian penting dari moda transportasinya. Kondisi geografis hanya memungkinkan menggunakan moda transportasi air. Masyarakat menggunakan perahu motor sebagai moda transportasinya, untuk menuju ibokota kecamatan contohnya di wilayah Kecamatan Manuhing Desa Gohong dan Kecamatan Rungan desa Tumbang Jutuh dan Bereng Malaka. Data yang akurat untuk moda transportasi air tidak tersedia, jenis transportasi ini tidak dimasukkan sebagai salah satu indikator akses infrastruktur. Terdapat hubungan Antara infrastuktur dan kondisi sosial ekonomi dengan ketahanan pangan masyarakat yang tinggal di wilayah terisolir atau terpencil tanpa sarana penghubung yang memadai dapat menimbulkan kemiskinan local karena mereka kurang memiliki akses kepelayanan jasa secara maksimal, termasuk dalam memperoleh pangan.

### 3.3 Strategi Peningkatan Akses Pangan

Strategi Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Akses terhadap Pangan.

Kemiskinan merupakan penyebab kerentanan pangan wilayah. Seperti pada saat pandemi sekarang ini ekonomi masyarakat semakin menurun Kebijakan pemulihan ekonomi diantaranya adalah: Bantuan sosial yang diberikan melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan bantuan sosial terhadap warga terdampak perlu memperhatikan adanya manfaat kesempatan kerja, kemiskinan, dan tingkat kesejahteraan.

Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Mas untuk menanggulangi kemiskinan seperti yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Gunung Mas tahun 2019-2024 adalah:

1. Optimalisasi pengentasan kemiskinan dengan arah kebijakan :
  - a. Peningkatan pelayanan pemberian bantuan kesejahteraan yang tepat sasaran yang didukung dengan program:
    - Program Perlindungan dan Jaminan Sosial
    - Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
  - b. Pengurangan kemiskinan melalui pemberdayaan sosial PMKS yang didukung dengan program:
    - Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya.
    - Program Rehabilitasi Sosial dengan kegiatan:
      1. Rehabilitasi social dasar penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, serta gelandangan pengemis di luar Panti Sosial.
      2. Rehabilitasi social penyandang masalah kesejahteraan social (PMKS) lainnya bukan korban HIV/AIDS dan NAPSA di luar panti social
    - Program Pemberdayaan Sosial dengan kegiatan:

Pengembangan potensi sumber kesejahteraan social keluarga kewenangan Kabupate/Kota.

Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Mas untuk Infrastruktur/Jalan seperti yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Gunung Mas tahun 2019-2024 adalah:

1. Pemerataan pembangunan infrastuktur dasar dan aksesibilitas antar wilayah dengan arah kebijakan:
  - a. Peningkatan dan pemerataan kuantitas serta kualitas sarana dan prasarana wilayah dan pedesaan, yang didukung dengan program:
    - Program pembangunan jalan dan jembatan
    - Program peningkatan jalan dan jembatan
    - Program rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan

- Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya.



## BAB 4

# PEMANFAATAN PANGAN

Aspek ketiga dari konsep ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan. Pemanfaatan pangan meliputi: (1) Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dll) atau status kesehatan masing-masing individu. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, aspek pemanfaatan pangan meliputi indikator sebagai berikut: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; dan (2) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

### 4.1 AKSES TERHADAP AKSES AIR BERSIH

Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga merupakan perbandingan antara jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih dengan jumlah rumah tangga di desa. Rumah tangga tanpa akses ke Air bersih adalah rumah tangga yang tidak memiliki akses ke air minum yang berasal dari air isi ulang, leding/PDAM, sumur bor/pompa air, sumur terlindung dengan memperhatikan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat minimal 10 (sepuluh) meter

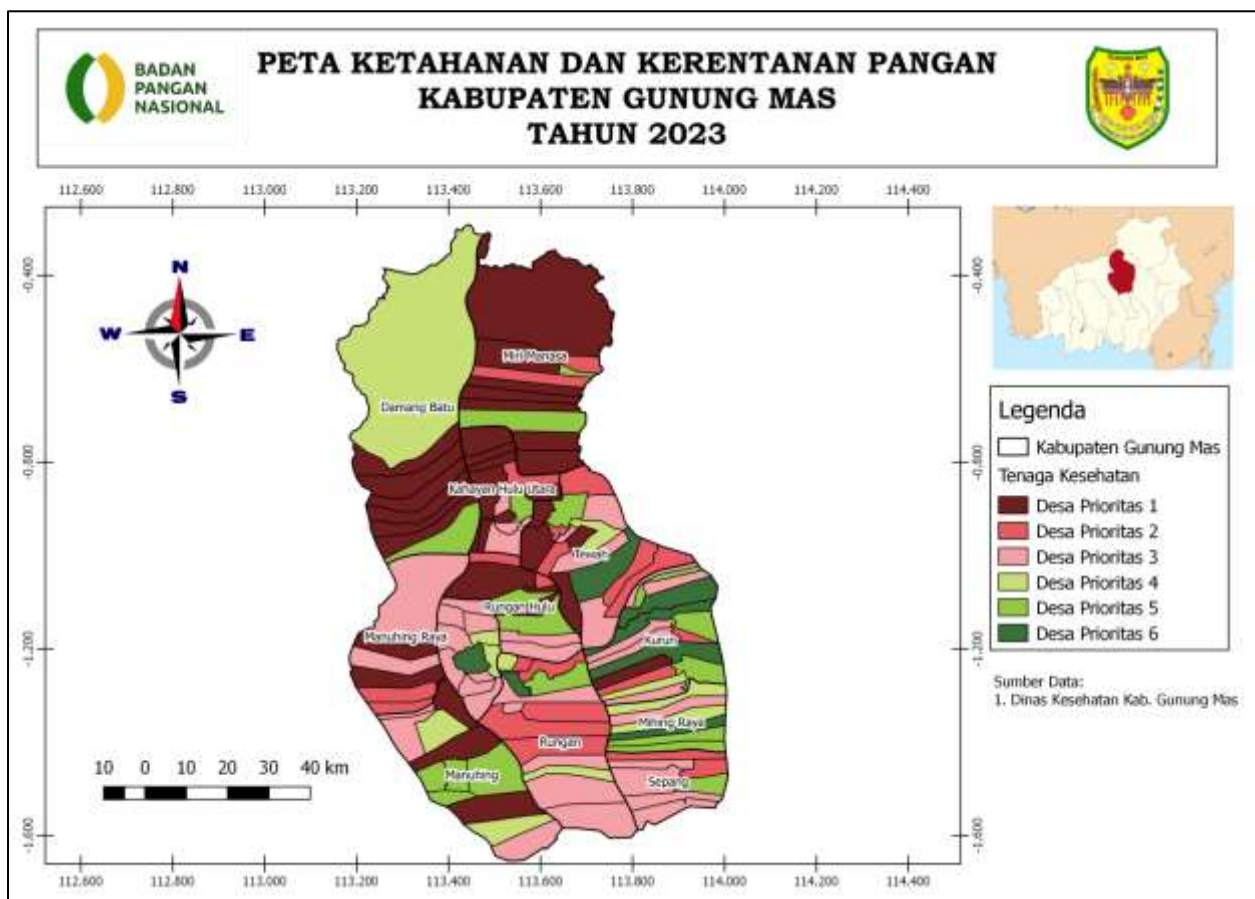
Akses terhadap air bersih memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian ketahanan pangan digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak<sup>4</sup>. Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu.

---

<sup>4</sup> Permenkes 416 Tahun 1990

Tabel 4.1. Sebaran Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Berdasarkan Skala Prioritas

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\geq 0,1141$	121	95,27%
2	$0,0812 - < 0,1141$	1	0,78%
3	$0,0479 - < 0,0812$	2	1,58%
4	$0,0226 - < 0,0479$	0	0%
5	$0,0088 - < 0,0226$	0	0%
6	$< 0,0088$	3	2,37%



Gambar 4.1. Peta Sebaran Desa Dengan Rumah Tangga Tanpa Akse Air Bersih

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gunung Mas dan hasil analisis sebaran rumah tangga tanpa air bersih di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022 ini merupakan program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum dengan kegiatan pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum (SPAM) di daerah Kabupaten/Kota, dengan kriteria penilaian termuat dalam

Renja, hasil Musrenbang, usulan dari pihak pemerintah Desa/Masyarakat, ketersediaan sumber air, hibah lahan lokasi sumber air, hibah lahan lokasi rencana pembangunan sarana dan parasarana air bersih, kesiapan lembaga pengelola sarana dan parasarana air bersih, kesiapan masyarakat dalam membayar iuran pemakaian air bersih. Hasil analisis yang masuk dalam **Prioritas 1** ada di Kecamatan Sepang 7 desa, Kecamatan Kurun 15 desa, Kecamatan Tewah 14 desa, Kecamatan Kahayan Hulu Utara 11 desa Kecamatan Rungan 13 desa, Kecamatan Manuhing 12 desa, Kecamatan Mihing Raya 6 desa, Kecamatan Damangg Batu 8 desa, Kecamatan Miri Manasa 10 desa, Kecamatan Rungan Hulu 8 desa, Kecamatan Manuhing Raya 6 desa dan Kecamatan Rungan Barat 11 desa. **Prioritas 2** ada di Kecamatan Rungan Hulu 1 desa. **Prioritas 3** di Kecamatan Kahayan Hulu Utara 1 desad dan Kecamatan Rungan 1 desa. Dengan jumlah persentase prioritas 1-3 (97,63%) sedangkan untuk prioritas 4-6 persentase lebih rendah (2,37%), hal ini menandakan bahwa mayoritas penduduk belum terlayani kebutuhan air bersihnya dengan baik. Dan diharapkan untuk selanjutnya persentase jumlah rumah tangga dengan air bersih dapat meningkat menjadi 100 % terlayani dan dapat mengakses air bersih secara merata. Akses terhadap air bersih memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian ketahanan pangan. Air yang tidak bersih akan meningkatkan angka kesakitan dan menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan dan pada akhirnya akan mempengaruhi status nutrisi seseorang, dan akan berdampak pada kesehatan masyarakat.

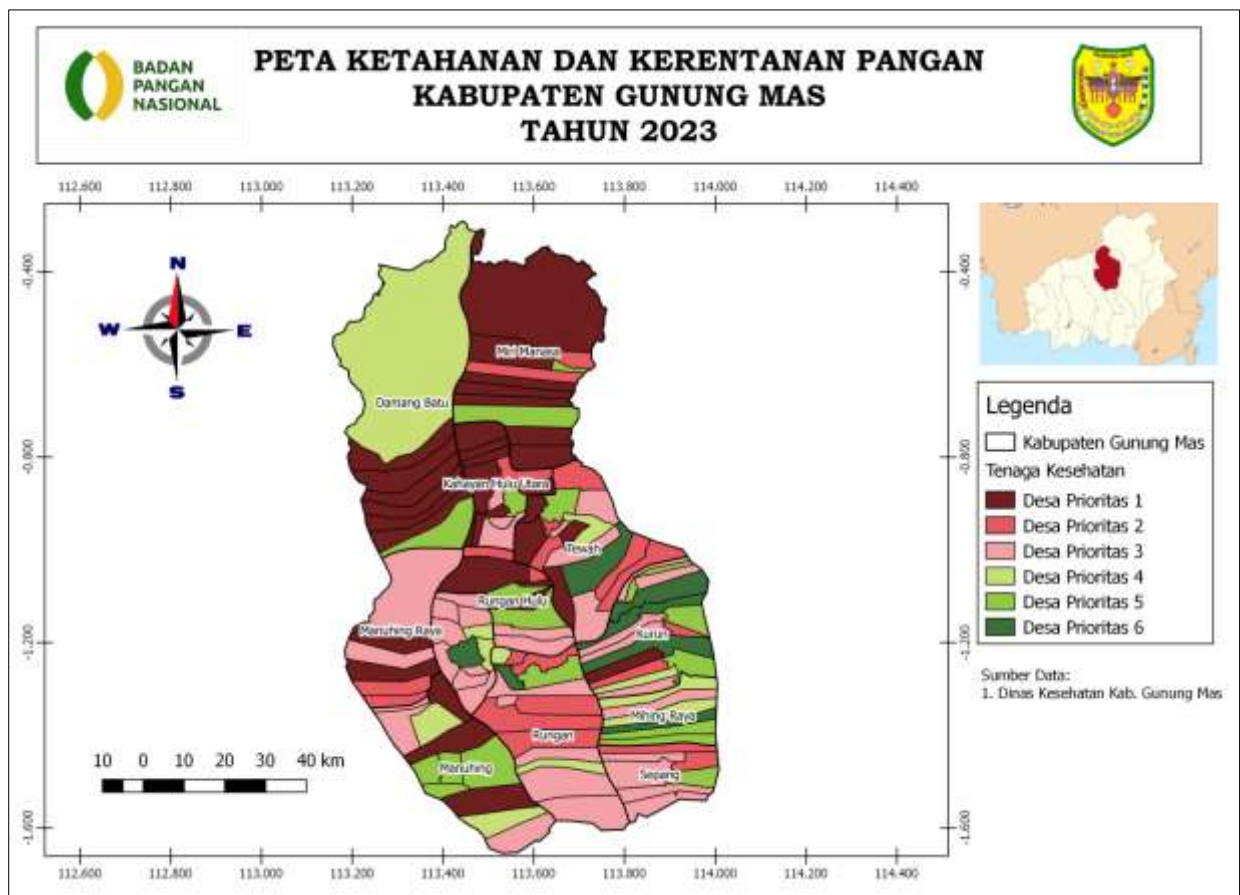
#### **4.2 RASIO TENAGA KESEHATAN**

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan yang terdiri dari: (1) Dokter umum/spesialis; (2) Dokter gigi; (3) Bidan; dan (4) Tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan dengan kepadatan penduduk. Tenaga kesehatan berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan penduduk (morbiditas) dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya makanan yang beragam bergizi seimbang dan aman.

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan kemampuan jumlah tenaga kesehatan yang ada di wilayah desa untuk melayani masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan yang memadai akan meningkatkan status pemanfaatan pangan masyarakat.

Tabel 4.2. Sebaran Rasio Tenaga Kesehatan Di Desa Berdasarkan Skala Prioritas

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\geq 68,0622$	33	25,99%
2	41,3032 - $< 68,0622$	21	16,53%
3	21,3180 - $< 41,3032$	37	29,13%
4	12,0828 - $< 21,3180$	11	8,67%
5	4,5582 - $< 12,0828$	18	14,17%
6	$< 4,5582$	7	5,51%



Gambar 4.2. Peta Sebaran Rasio Tenaga Kesehatan Di Desa

### 4.3 DAMPAK (OUTCOME) DARI STATUS KESEHATAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi status kesehatan dan gizi masyarakat. Status gizi anak ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit yang dideritanya. Status gizi anak balita diukur dengan 3 indikator yaitu:

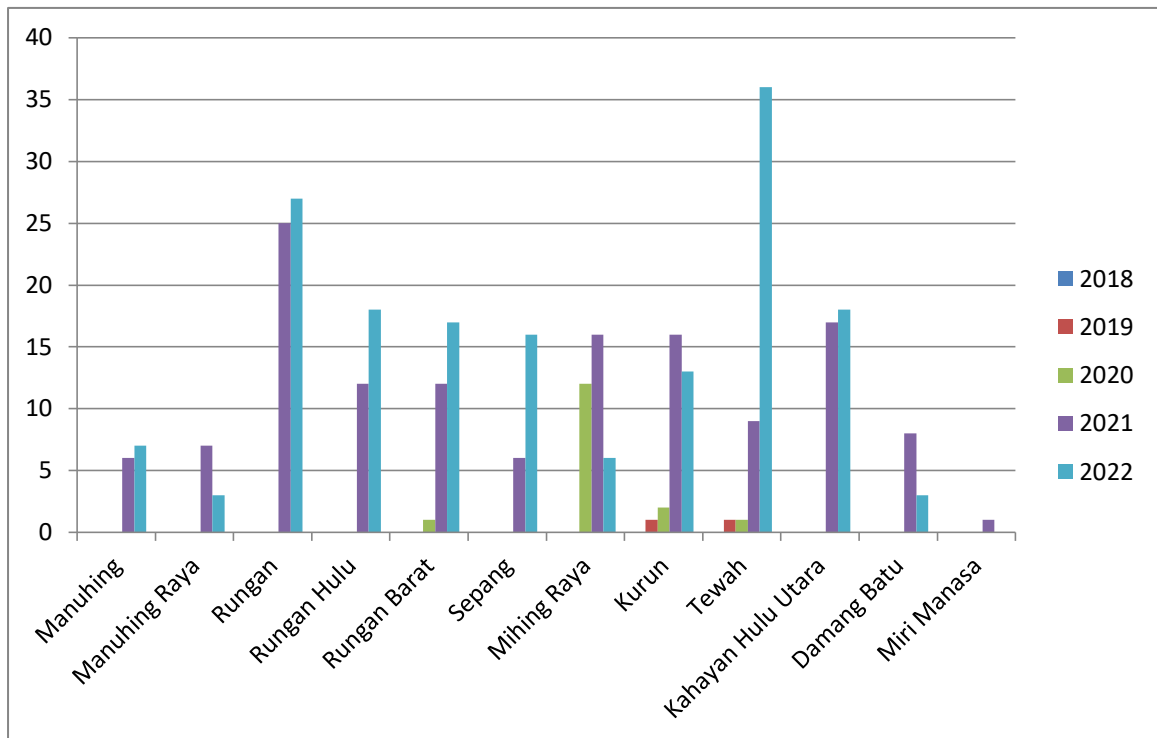
1. Berat Badan Kurang dan Berat Badan Sangat Kurang yang biasa dikenal dengan *underweight* (berat badan berdasarkan umur (BB/U) dengan Zscore dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada gabungan dari kurang gizi akut dan kronis);
2. Pendek atau *stunting* (tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan Zscore kurang dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu ke kurang gizi kronis jangka panjang); dan
3. Kurus atau *wasting* (berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) dengan Zscore kurang dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada kurang gizi akut atau baru saja mengalami kekurangan gizi).

Jumlah penderita gizi buruk di Kabupaten Gunung Mas pada tahun 2018-2022 sebanyak 317 balita. Jumlah penderita gizi buruk pada tahun 2022 yang tinggi ditemukan di Kecamatan Tewah (36 balita) dan Kecamatan Rungan (27 balita), dan terendah ditemukan di Kecamatan Miri Manasa (0 balita), Kecamatan Manuhing Raya (3 balita) dan Kecamatan Damang Batu (3 balita).

Tabel 4.3. Penderita Gizi Buruk 2018-2022

No.	Kecamatan	Penderita Gizi Buruk				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Manuhing	0	0	0	6	7
2	Manuhing Raya	0	0	0	7	3
3	Rungan	0	0	0	25	27
4	Rungan Hulu	0	0	0	12	18
5	Rungan Barat	0	0	1	12	17
6	Sepang	0	0	0	6	16
7	Mihing Raya	0	0	12	16	6
8	Kurun	0	1	2	16	13
9	Tewah	0	1	1	9	36
10	Kahayan Hulu Utara	0	0	0	17	18
11	Damang Batu	0	0	0	8	3
12	Miri Manasa	0	0	0	1	0
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>135</b>	<b>164</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas, 2023

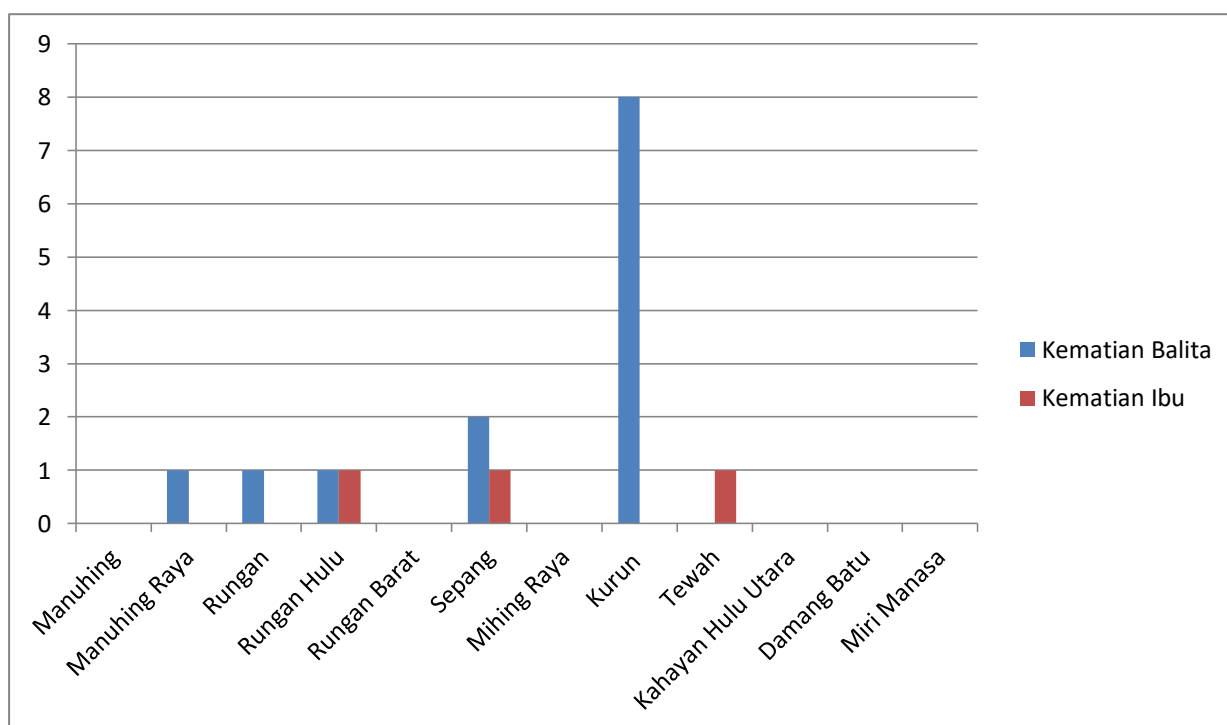


Gambar 4.3. Grafik Penderita Gizi Buruk 2018-2022

Angka kematian balita dan ibu saat melahirkan merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Angka kematian balita pada tahun 2022 di Kabupaten Gunung Mas adalah 13 jiwa. Sementara angka kematian ibu saat melahirkan di Kabupaten Gunung Mas 3 jiwa. Angka kematian balita tertinggi terdapat di Kecamatan Kurun (8 jiwa) dan terendah terdapat di Kecamatan Manuhing, Kecamatan Rungan Barat, Kecamatan Mihing Raya, Kecamatan Tewah, Kecamatan Kahayan Hulu Utara, Kecamatan Damang Batu dan Kecamatan Miri Manasa (0 jiwa). Angka kematian ibu saat melahirkan tertinggi di Kecamatan Rungan Hulu, Kecamatan Sepang dan Kecamatan Tewah (1 jiwa) dan terendah di Kecamatan Manuhing, Kecamatan Manuhing Raya, Kecamatan Rungan, Kecamatan Rungan Barat, Kecamatan Mihing Raya, Kecamatan Kurun, Kecamatan Kahayan Hulu Utara, Kecamatan Damang Batu dan Kecamatan Miri Manasa (0 jiwa). Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah Kematian Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Kematian Balita	Jumlah Kematian Ibu Saat Melahirkan	Total
1	Manuhing	0	0	0
2	Manuhing Raya	1	0	1
3	Rungan	1	0	1
4	Rungan Hulu	1	1	2
5	Rungan Barat	0	0	0
6	Sepang	2	1	3
7	Mihing Raya	0	0	0
8	Kurun	8	0	8
9	Tewah	0	1	1
10	Kahayan Hulu Utara	0	0	0
11	Damang Batu	0	0	0
12	Miri Manasa	0	0	0
	<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>3</b>	<b>16</b>



Gambar 4.4. Grafik Jumlah Kematian Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan

#### 4.4. STRATEGI PENINGKATAN PEMANFAATAN PANGAN

Masalah gizi kronis (stunting) masih tetap tinggi di Kabupaten Gunung Mas, masalah gizi kronis merupakan akibat kurang optimalnya pertumbuhan janin dan bayi di usia dua

tahun pertama kehidupannya, terutama gabungan dari kurangnya asupan gizi, paparan terhadap penyakit yang tinggi serta pola pengasuhan yang kurang tepat. Semua faktor ini dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, yang akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya beban penyakit dan kematian pada balita.

Kurang gizi pada usia dini, terutama stunting dapat menghambat perkembangan fisik dan mental yang akhirnya mempengaruhi prestasi dan tingkat kehadiran di sekolah. Anak yang kurang gizi lebih cenderung untuk masuk sekolah lebih lambat dan lebih cepat putus sekolah. Dampak ke masa depannya adalah mempengaruhi potensi kemampuan mencari nafkah, sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Anak yang menderita kurang berat badan menurut umur (kurang gizi) dan secara cepat berat badannya meningkat, maka pada saat dewasa cenderung untuk menderita penyakit kronik yang terkait gizi (kencing manis, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung koroner). Dampak jangka panjang, oleh kurang gizi pada masa anak-anak juga menyebabkan rendahnya tinggi badan dan pada ibu-ibu dapat melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang akhirnya menyebabkan terulangnya lingkaran masalah ini pada generasi selanjutnya.

Untuk menurunkan prevalensi stunting, maka intervensi gizi harus segera direncanakan dan dilakukan secara efektif pada semua tingkatan, mulai dari rumah tangga sampai tingkat nasional. Untuk mencegah dan mengatasi masalah kekurangan gizi secara efektif, perlu prioritas untuk kelompokrentan gizi, memahami penyebab kurang gizi adalah multidimensi, intervensi yang tepat dan efektif untuk mengatasinya, dan meningkatkan komitmen serta investasi dalam bidang gizi. Berikut ini adalah rekomendasi untuk mengatasi masalah gizi:

1. Fokus pada kelompok rentan gizi, termasuk:
  - a. Anak usia di bawah dua tahun. Usia dua tahun pertama di dalam kehidupan adalah usia yang paling kritis sehingga disebut “jendela peluang (*window of opportunity*)” karena mencegah kurang gizi pada usia ini akan sangat berarti untuk kelompok ini pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Meskipun kerusakan sudah terjadi dan seharusnya dihindari sejak dari usia 9 bulan sampai usia 24 bulan, kerentanan anak terhadap penyakit dan resiko kematian masih tinggi di usia lima tahun pertama. Itulah sebabnya banyak intervensi kesehatan dan gizi yang difokuskan pada anak di bawah lima tahun. Intervensi kesehatan dan gizi harus difokuskan pada anak di bawah dua tahun, akan tetapi apabila anggaran memadai maka perlu dilakukan juga untuk anak di bawah lima tahun.
  - b. Anak-anak kurang gizi ringan. Kelompok ini memiliki resiko lebih tinggi untuk meninggal karena meningkatnya kerentanan terhadap infeksi. Anak yang



- terdeteksi kurang gizi seharusnya di rawat dengan tepat untuk mencegah mereka menjadi gizi buruk.
- c. Ibu hamil dan menyusui, karena kelompok ini memerlukan kecukupan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan janin, dan untuk menghasilkan ASI (Air Susu Ibu) untuk bayi mereka.
  - d. Kurang gizi mikro untuk semua kelompok umur, terutama pada anak-anak, ibu hamil dan menyusui. Kekurangan gizi mikro pada semua kelompok umur cukup tinggi disebabkan karena asupan karbohidrat yang tinggi, rendahnya asupan protein (hewani) sayur dan buah serta makanan yang berfortifikasi. Pada kondisi ini biasanya prevalensi stunting pada balita juga cukup tinggi.
2. Perencanaan dan penerapan intervensi multi-sektoral untuk mengatasi TIGA penyebab dasar kekurangan gizi (pangan, kesehatan dan pengasuhan).  
Satu sektor saja (sektor kesehatan atau pendidikan atau pertanian) tidak dapat mengatasi masalah gizi secara efektif karena masalah tersebut adalah multi sektor.
- a. Intervensi langsung dengan manfaat langsung terhadap gizi (terutama melalui Sektor Kesehatan):
    - Memperbaiki gizi dan pelayanan ibu hamil, terutama selama 2 trimester pertama usia kehamilan: makan lebih sering, beraneka ragam, dan bergizi; minum pil besi atau menggunakan suplemen gizi mikro tabor (Sprinkle) setiap hari; memeriksakan kehamilan sekurangnya 4 kali selama periode kehamilan.
    - Promosi menyusui ASI selama 0-24 bulan: inisial menyusui dini segera sesudah bayi lahir; menyusui ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama, melanjutkan pemberian ASI sampai 24 bulan; melanjutkan menyusui walaupun anak sakit.
    - Meningkatkan pola pemberian makanan tambahan untuk anak usia 6-24 bulan; mulai pemberian makanan tambahan sejak anak berusia 7 bulan; pemberian makanan lebih sering, jumlah sedikit, beraneka ragam dan bergizi (pangan hewani, telur, kacang-kacangan, polong-polongan, kacang tanah, sayur, buah dan minyak); hindari pemberian jajan yang tidak sehat.
    - Pemantauan berat dan tinggi badan bayi 0-24 bulan atau jika sumber daya memungkinkan, untuk anak 0-59 bulan secara teratur, untuk mendeteksi kurang gizi secara dini sehingga bias dilakukan intervensi sedini mungkin. Meningkatkan komunikasi mengenai berat badan anak, cara mencegah dan memperbaiki kegagalan berat dan tinggi anak dengan keluarga.
    - Mengatasi masalah kurang gizi akut pada balita dengan menyediakan fasilitas dan manajemen berbasis masyarakat berdasarkan pedoman dari WHO/UNICEF dan Departemen Kesehatan.

- Memperbaiki asupan gizi mikro: promosi garam beryodium; penganeekaragaman asupan makanan; fortifikasi makanan; pemberian bil besi untuk ibu hamil; pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali untuk anak 6-24 bulan (atau anak 6-59 bulan jika alokasi anggaran mencukupi), serta ibu menyusui dalam jangka waktu 1 bulan setelah melahirkan atau masa nifas; pemberian obat cacing.
  - b. Intervensi tidak langsung dengan manfaat tidak langsung terhadap gizi (terutama melalui sektor di luar kesehatan)
3. Prioritas dan peningkatan investasi serta komitmen dalam hal gizi untuk mengatasi masalah gizi.

Dampak ekonomi akibat kekurangan gizi pada anak-anak adalah sangat tinggi. Kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan hilangnya produktivitas pada masa dewasa, dan tingginya biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan. Ada beberapa macam bentuk dari malnutrisi pada masa anak-anak yang dapat menyebabkan hilangnya produktivitas mereka pada masa dewasa yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan kognitif. Kekurangan energi-protein berkontribusi sebesar 10% dari hilangnya produktivitas pada masa dewasa, kekurangan zat besi (anemia) berkontribusi sebesar 4% dan kekurangan zat yodium sebesar 10%. Malnutrisi pada masa anak-anak juga berpotensi menyebabkan hilangnya produktivitas tenaga kerja kasar.

Investasi di bidang gizi merupakan salah satu jenis intervensi pembangunan yang paling efektif dari segi biaya, karena memiliki rasio manfaat-biaya yang tinggi, bukan hanya untuk individu, tetapi juga pembangunan negara yang berkelanjutan, sebab intervensi ini dapat melindungi kesehatan, mencegah kecacatan dan dapat memacu produktivitas ekonomi dan menjaga kelangsungan hidup.

**KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT**

Sebagaimana disebutkan di dalam Bab 1, bahwa kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan kronis secara komposit ditentukan berdasarkan 6 indikator yang berhubungan dengan ketersediaan pangan, akses pangan dan penghidupan, serta pemanfaatan pangan dan gizi, yang dijelaskan secara rinci pada Bab Dua, Tiga dan Empat. Peta kerentanan terhadap kerawanan pangan komposit (Peta 6.1) ditetapkan melalui Analisis Pembobotan.

**5.1. KONDISI KETAHANAN PANGAN**

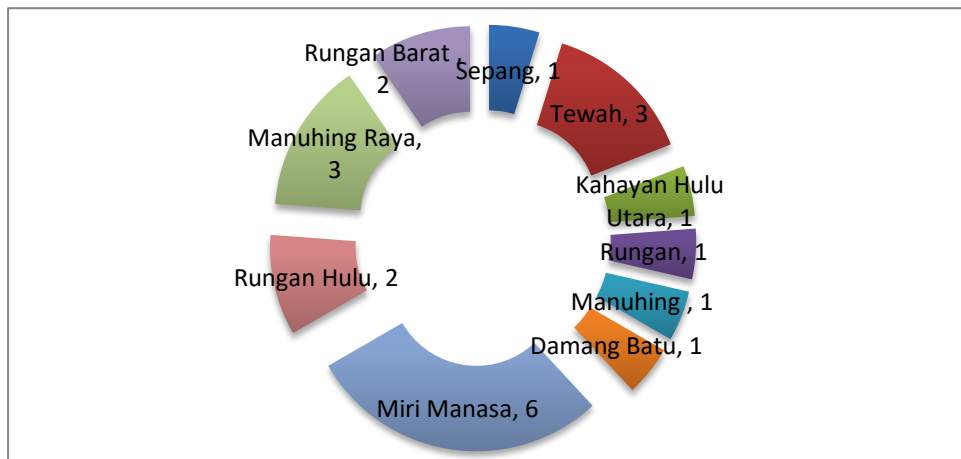
Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah (kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa-desa dikelompokkan ke dalam 6 prioritas. Prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan prioritas yang relatif lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa) prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah (desa) lainnya sehingga memerlukan perhatian segera. Meskipun demikian, wilayah (desa) yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rawan pangan, juga sebaliknya wilayah (desa) pada prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dari 127 desa yang ada di Kabupaten Gunung Mas maka didapatkan 21 desa (Prioritas 1), 27 desa (Prioritas 2), 23 desa (Prioritas 3), 16 desa (Prioritas 4), 23 desa (Prioritas 5) dan 17 desa (Prioritas 6).

Tabel 5.1. Sebaran Jumlah Desa berdasarkan Prioritas

Prioritas	Jumlah Desa	Persentase
1	21	16,54%
2	27	21,26%
3	23	18,11%
4	16	12,60%
5	23	18,11%
6	17	13,39%

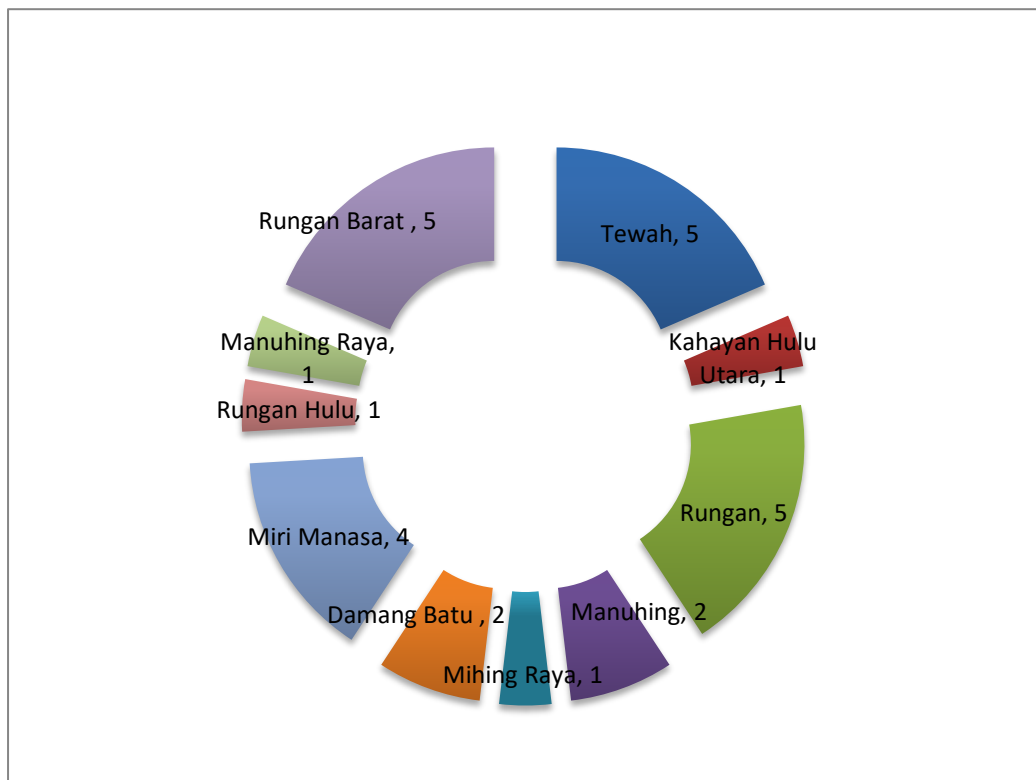
Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 1 terdapat di wilayah Kecamatan Sepang (1 desa), Kecamatan Tewah (3 desa), Kecamatan Kahayan Hulu Utara (1 desa), Kecamatan Rungan (1 desa), Kecamatan Manuhing (1 desa), Kecamatan Damang Batu (1 desa), Kecamatan Miri Manasa (6 desa), Kecamatan Rungan Hulu (2 desa), Kecamatan Manuhing Raya (3 desa) dan Kecamatan Rungan Barat (2 desa) (Gambar 5.1).



Gambar 5.1. Sebaran Jumlah Desa Priroitas 1 Per Kecamatan

PRIORITAS 1 (SANGAT RENTAN)	
KECAMATAN	21 DESA
Sepang	Tanjung Karitak
Tewah	Sare Rangan
	Sandung Tambun
	Karason Raya
Kahayan Hulu Utara	Tumbang Tajungan
Rungan	Jakatan Raya
Manuhing	Bereng Belawan
Damang Batu	Tumbang Anoi
Miri Manasa	Mangkuhung
	Harowu
	Tumbang Lapan
	Buntoi
	Tumbang Koroi
	Tumbang Hatung
Rungan Hulu	Tumbang Rahuyan
	Sei Antai
Manuhing Raya	Tumbang Oroi
	Luwuk Tukau
	Putat Durei
Rungan Barat	Tumbang Langgah
	Tumbang Bahanei

Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 2 terdapat di wilayah Kecamatan Tewah (5 desa), Kecamatan Kahayan Hulu Utara (1 desa), Kecamatan Rungan (5 desa), Kecamatan Manuhing (2 desa), Kecamatan Mihing Raya (1 desa), Kecamatan Damang Batu (2 desa), Kecamatan Miri Manasa (4 desa), Kecamatan Rungan Hulu (1 desa), Kecamatan Manuhing Raya (1 desa) dan Kecamatan Rungan Barat (5 desa) (Gambar 5.2).



Gambar 5.2. Sebaran Jumlah Desa Priroitas 2 per Kecamatan

PRIORITAS 2 (RENTAN)	
KECAMATAN	27 DESA
Manuhing	Taringen
Manuhing Raya	Fajar Harapan
Rungan	Tumbang Samui
	Tumbang Jutuh
	Tumbang Malahoi
	Tumbang Kajuei
	Luwuk Kantor
	Bereng Malaka
Rungan Barat	Rabambang
	Hujung Pata
	Jalemu Raya
	Tajah Antang Raya
	Tusang Raya

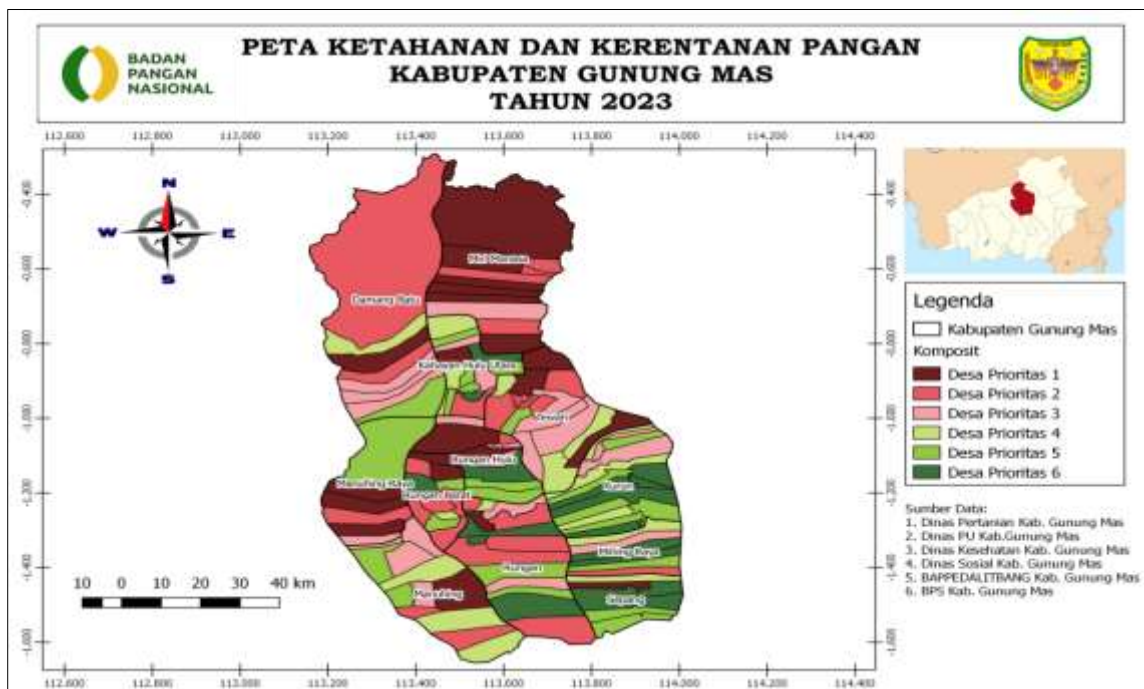
Rungan Hulu Tewah	Hantapang Tumbang Habaon Tanjung Untung Upon Batu Taja Urap Rangan Mihing Tumbang Pasangon Tumbang Mahuroi Karetau Ramangun Tumbang Siruk Tumbang Masukih Rangan Hiran Tumbang Manyoi Tuyun
Kahayan Hulu Utara Damang Batu	
Miri Manasa	
Mihing Raya	

Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 3 terdapat di wilayah Kecamatan Kurun (2 desa), Kecamatan Tewah (4 desa), Kecamatan Kahayan Hulu Utara (2 desa), Kecamatan Rungan (2 desa), Kecamatan Manuhing (4 desa), Kecamatan Mihing Raya (1 desa), Kecamatan Damang Batu (3 desa), Kecamatan Miri Manasa (1 desa), Kecamatan Rungan Hulu (3 desa) dan Kecamatan Manuhing Raya (1 desa) (Gambar 5.3).



Gambar 5.3. Sebaran Jumlah Desa Priiroitas 3 Per Kecamatan

PRIORITAS 3 (AGAK RENTAN)	
KECAMATAN	23 DESA
Manuhing	Tumbang Talaken Tangki Dahuyan Belawan Mulya Gohong
Manuhing Raya	Tumbang Mantuhe
Rungan	Talangkah Linau
Rungan Hulu	Batu Puter Tumbang Tuwe Tumbang Mujai
Tewah	Tewah Kasintu Sumur Mas Teluk Lawah
Kurun	Kuala Kurun Tumbang Manyangan
Mihing Raya	Tumbang Danau
Kahayan Hulu Utar	Tumbang Miri
Damang Batu	Tumbang Takaoi Lawang Kanji Tumbang Posu
Miri Manasa	Tumbang Maraya Tumbang Napoi



Gambar 5.4. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Komposit Tahun 2023

## **5.2. FAKTOR PENYEBAB KERENTANAN PANGAN**

Desa rentan terhadap kerawanan pangan Prioritas 1 secara umum disebabkan oleh: (1) Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih, (2) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap total jumlah penduduk, dan (3) Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga.

Desa rentan terhadap kerawanan pangan Prioritas 2 secara umum disebabkan oleh: (1) Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih, (2) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap total jumlah penduduk, dan (3) Desa dengan akses penghubung kurang memadai.

Desa rentan terhadap kerawanan pangan Prioritas 3 secara umum disebabkan oleh: (1) Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih, (2) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap total jumlah penduduk, dan (3) Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk.



## BAB 6

# REKOMENDASI KEBIJAKAN

Penyebab kerentanan terhadap kerawanan pangan pada suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, dengan demikian cara penyelesaiannya juga berbeda. Peta ini membantu memahami keadaan diantara wilayah (desa), dan dengan demikian akan membantu para pengambil kebijakan untuk dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani isu-isu ketahanan pangan yang relevan di wilayahnya.

Fokus lokasi penanganan kerentanan pangan di wilayah desa diprioritaskan pada:

- Desa-desa prioritas 1-3
- Desa-desa yang lokasinya jauh dari ibu kota kabupaten atau di wilayah yang berbatasan dengan kabupaten lain
- Desa-desa di Kepulauan yang menghadapi kendala akses fisik terhadap sumber pangan.
- Desa-desa pemekaran yang fasilitas, infrastruktur dan kapasitas SDMnya masih terbatas.

Upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan ditekankan pada penyebab utama kerentanan pangan di desa seperti digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 6.1 Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan



Program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah kabupaten diarahkan pada kegiatan:

- a. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal.
- b. Pembukaan lahan pertanian pertanian baru
- c. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah.
- d. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan.
- e. Penyediaan tenaga kesehatan.

### **Program dan Kegiatan Kerja Daerah**

**Dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan perlu memperhatikan aspek penyebab**

Berikut ini merupakan program, Kegiatan dan sub kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam rangka peningkatan ketahanan pangan di Kabupaten Gunung Mas Gunung Mas adalah:

Tabel 6.1 Rencana Program Kerja Daerah

No.	Program	Kegiatan	Instansi
1.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian</li> <li>2. Program Penggunaan Sarana Pertanian</li> <li>3. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian sesuai dengan komoditas teknologi dan spesifikasi local.</li> <li>2. Pendampingan penggunaan sarana produksi pertanian pengelolaan lahan pertanian pangan berkelanjutan/LP2B.</li> </ol>	<b>PERTANIAN</b>
2.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Kesehatan	1. Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	<b>DINKES</b>

No.	Program	Kegiatan	Instansi
	<p>Pemantauan Berat Badan Balita (Penimbangan Balita) Di Posyandu</p> <p>Pencegahan Anemia Gizi Besi</p> <p>Pencegahan kekurangan Vitamin A</p> <p>Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium</p> <p>Pemberian Makanan Tambahan (PMT)</p> <p>Pemberian PMT pemulihan</p>	<p>2. Pengukuran berat badan balita dan panjang badan/tinggi badan balita untuk mengetahui perkembangan berat badan balita setiap bulannya</p> <p>3. Investigasi dan Intervensi masalah gizi-KLB jika ditemukan kasus Gizi Buruk</p> <p>4. Konseling gizi dalam rangka peningkatan pendidikan gizi dan pemberdayaan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga/Masyarakat</p> <p>5. Pendistribusian tablet tambah darah pada ibu hamil dan remaja putri</p> <p>6. Pendistribusian Kapsul Vitamin A Biru dan Merah pada bayi usia 6-59 bulan</p> <p>7. Iodisasi Garam dan Penyuluhan kepada masyarakat</p> <p>8. Pemberian kepada Ibu Hamil KEK dan Balita kurus</p> <p>9. Pemberian kepada keluarga miskin ditangani di sarana dan pelayanan kesehatan sesuai tatalaksana gizi di wilayah Puskesmas</p>	
3.	Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	<p>1. Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Nasional.</p> <p>Sub Kegiatan Koordinasi pelaksanaan sinergitas dan harmonisasi perencanaan pembangunan daerah bidang pembangunan manusia.</p>	<b>BAPPEDALITBANG</b>
4.	<p>1. Penyelenggaraan Jalan</p> <p>2. Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air</p>	<p>1. Survey Kondisi Jalan/Jembatan</p> <p>2. Rekonstruksi Jalan</p> <p>3. Pemeliharaan Rutin Jalan</p> <p>4. Pemeliharaan Rutin Jembatan</p> <p>5. Kegiatan Pengelolaan dan</p>	<b>DINAS PU</b>



No.	Program	Kegiatan	Instansi
	<p>Kerawanan Pangan</p> <p>3. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat</p> <p>4. Program Pemberdayaan masyarakat</p>	<p>nKabupaten/Kota dengan sub kegiatan koordinasi dfan sinkronisasi penanganan kerawanana pangan Kabupaten/Kota</p> <p>3. Kegiatan Penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah Kabupaten/Kota dalam rangka stabilitas pasokan dan harga pangan dengan subkegiatan penyediaan informasi harga pangan dan neraca bahan makanan.</p> <p>4. Pengelolaan dan keseimbangan cadangan pangan Pemerintah Kabupaten/Kota dengan subkegiatan pengadaan cadangan pangan Pemerintah Kabupaten/Kota</p>	

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pangan Nasional. 2023. Panduan Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten/Kota.2022. Jakarta

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2019 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gunung Mas Tahun 2019-2024. Kuala Kurun

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas. 2023. Kabupaten Gunung Mas Dalam Angka 2023. Kuala Kurun.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Rasio Luas Pertanian

1	Sepang	621001	6210011001	Kelurahan Sepang Simin	6
2	Sepang	621001	6210012002	Sepang Kota	6
3	Sepang	621001	6210012003	Tewai Baru	6
4	Sepang	621001	6210012004	Tanjung Karitak	6
5	Sepang	621001	6210012011	Pamatang Limau	6
6	Sepang	621001	6210012012	Tampelas	6
7	Sepang	621001	6210012014	Rabauh	6
8	Kurun	621002	6210021001	Kelurahan Tumbang Anjir	6
9	Kurun	621002	6210021012	Kelurahan Kuala Kurun	6
10	Kurun	621002	6210022002	Petak Bahandang	6
11	Kurun	621002	6210022003	Tanjung Riu	6
12	Kurun	621002	6210022004	Teluk Nyatu	6
13	Kurun	621002	6210022005	Tumbang Lampahung	6
14	Kurun	621002	6210022006	Tewang Pajangan	6
15	Kurun	621002	6210022007	Tumbang Tariak	6
16	Kurun	621002	6210022008	Tumbang Miwan	6
17	Kurun	621002	6210022009	Hurung Bunut	6
18	Kurun	621002	6210022010	Tumbang Hakau	6
19	Kurun	621002	6210022011	Pilang Munduk	6
20	Kurun	621002	6210022013	Tumbang Manyangan	6
21	Kurun	621002	6210022014	Penda Pilang	6
22	Kurun	621002	6210022015	Tumbang Tambirah	6
23	Tewah	621003	6210031005	Kelurahan Tewah	6
24	Tewah	621003	6210032001	Sarerangan	6
25	Tewah	621003	6210032002	Tumbang Pajangei	6
26	Tewah	621003	6210032003	Kasintu	6
27	Tewah	621003	6210032004	Batu Nyiwuh	6
28	Tewah	621003	6210032006	Tumbang Habaon	6
29	Tewah	621003	6210032007	Sei Riang	6
30	Tewah	621003	6210032008	Sandung Tambun	6
31	Tewah	621003	6210032009	Tanjung Untung	6
32	Tewah	621003	6210032010	Upon Batu	6
33	Tewah	621003	6210032011	Sumur Mas	6
34	Tewah	621003	6210032012	Batu Nyapau	6
35	Tewah	621003	6210032013	Taja Urap	6
36	Tewah	621003	6210032014	Teluk Lawah	6
37	Tewah	621003	6210032015	Karason Raya	6
38	Tewah	621003	6210032016	Rangan Mihing	6
39	Kahayan Hulu Utara	621004	6210041001	Kelurahan Tumbang Miri	6
40	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042002	Batu Tangkoi	6
41	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042005	Penda Rangas	6
42	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042006	Tumbang Sian	6



43	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042008	Tumbang Pasangon	6
44	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042012	Tumbang Korik	6
45	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042014	Tumbang Ponyoi	6
46	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042019	Dandang	6
47	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042020	Tumbang Hamputung	6
48	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042021	Tumbang Tajungan	6
49	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042028	Tumbang Takaoi	6
50	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042029	Teluk Kanduri	6
51	Rungan	621005	6210051021	Kelurahan Jakatan Raya	6
52	Rungan	621005	6210052001	Tumbang Jutuh	6
53	Rungan	621005	6210052002	Tumbang Baringei	6
54	Rungan	621005	6210052009	Tumbang Malahoi	6
55	Rungan	621005	6210052014	Tumbang Bunut	6
56	Rungan	621005	6210052015	Tumbang Kajuei	6
57	Rungan	621005	6210052016	Luwuk Kantor	6
58	Rungan	621005	6210052017	Luwuk Langkuas	6
59	Rungan	621005	6210052018	Talangkah	6
60	Rungan	621005	6210052019	Parempi	6
61	Rungan	621005	6210052020	Linau	6
62	Rungan	621005	6210052022	Bereng Baru	6
63	Rungan	621005	6210052023	Bereng Malaka	6
64	Rungan	621005	6210052027	Karya Bhakti	6
65	Manuhing	621006	6210061001	Kelurahan Tumbang Talaken	6
66	Manuhing	621006	6210062002	Tumbang Sepan	6
67	Manuhing	621006	6210062003	Tangki Dahuyan	6
68	Manuhing	621006	6210062004	Bereng Balawan	6
69	Manuhing	621006	6210062005	Bereng Jun	6
70	Manuhing	621006	6210062006	Takaras	6
71	Manuhing	621006	6210062012	Belawan Mulia	6
72	Manuhing	621006	6210062013	Taringen	6
73	Manuhing	621006	6210062014	Bangun Sari	6
74	Manuhing	621006	6210062015	Fajar Harapan	6
75	Manuhing	621006	6210062017	Gohong	6
76	Manuhing	621006	6210062018	Tumbang Jalemu	6
77	Mihing Raya	621007	6210071005	Kelurahan Kampuri	6
78	Mihing Raya	621007	6210072001	Tuyun	6
79	Mihing Raya	621007	6210072002	Tumbang Empas	6
80	Mihing Raya	621007	6210072003	Rangan Tate	6
81	Mihing Raya	621007	6210072004	Dahian Tambuk	6
82	Mihing Raya	621007	6210072006	Tumbang Danau	6
83	Damang Batu	621008	6210081008	Kelurahan Tumbang Marikoi	6
84	Damang Batu	621008	6210082001	Lawang Kanji	6
85	Damang Batu	621008	6210082002	Tumbang Mahuroi	6
86	Damang Batu	621008	6210082003	Karetau Rambangun	6

87	Damang Batu	621008	6210082004	Karetau Sarian	6
88	Damang Batu	621008	6210082005	Tumbang Posu	6
89	Damang Batu	621008	6210082006	Tumbang Maraya	6
90	Damang Batu	621008	6210082007	Tumbang Anoi	6
91	Miri Manasa	621009	6210091003	Kelurahan Tumbang Napoi	6
92	Miri Manasa	621009	6210092001	Tumbang Siruk	6
93	Miri Manasa	621009	6210092002	Mangkuhung	6
94	Miri Manasa	621009	6210092004	Tumbang Masukih	6
95	Miri Manasa	621009	6210092005	Rangan Hiran	6
96	Miri Manasa	621009	6210092006	Harowo	6
97	Miri Manasa	621009	6210092007	Tumbang Manyoi	6
98	Miri Manasa	621009	6210092008	Tumbang Lapan	6
99	Miri Manasa	621009	6210092009	Bontoi	6
100	Miri Manasa	621009	6210092010	Tumbang Koroi	6
101	Miri Manasa	621009	6210092011	Tumbang Hatung	6
102	Rungan Hulu	621010	6210101004	Kelurahan Tumbang Rahuyan	6
103	Rungan Hulu	621010	6210102001	Jangkit	6
104	Rungan Hulu	621010	6210102002	Tumbang Lapan	6
105	Rungan Hulu	621010	6210102003	Batu Puter	6
106	Rungan Hulu	621010	6210102005	Sei Antai	6
107	Rungan Hulu	621010	6210102006	Hantapang	6
108	Rungan Hulu	621010	6210102007	Sangal	6
109	Rungan Hulu	621010	6210102008	Tumbang Tuwe	6
110	Rungan Hulu	621010	6210102012	Tumbang Mujai	6
111	Manuhing Raya	621011	6210111005	Kelurahan Tehang	6
112	Manuhing Raya	621011	6210112002	Tumbang Samui	6
113	Manuhing Raya	621011	6210112003	Tumbang Oroi	6
114	Manuhing Raya	621011	6210112004	Luwuk Tukau	6
115	Manuhing Raya	621011	6210112006	Putat Durei	6
116	Manuhing Raya	621011	6210112007	Tumbang Mantuhe	6
117	Rungan Barat	621012	6210121006	Kelurahan Rabambang	6
118	Rungan Barat	621012	6210122001	Hujung Pata	6
119	Rungan Barat	621012	6210122002	Tumbang Jalemu Kajuei	6
120	Rungan Barat	621012	6210122003	Jalemu Raya	6
121	Rungan Barat	621012	6210122004	Jalemu Masulan	6
122	Rungan Barat	621012	6210122005	Mangkawuk	6
123	Rungan Barat	621012	6210122007	Tajah Antang Raya	6
124	Rungan Barat	621012	6210122008	Tumbang Kuayan	6
125	Rungan Barat	621012	6210122009	Tumbang Langgah	6
126	Rungan Barat	621012	6210122010	Tusang Raya	6
127	Rungan Barat	621012	6210122011	Tumbang Bahanei	6

## Lampiran 2. Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi

17	Kurun	621002	6210022009	Hurung Bunut	1
26	Tewah	621003	6210032003	Kasintu	1
33	Tewah	621003	6210032011	Sumur Mas	1
52	Rungan	621005	6210052001	Tumbang Jutuh	1
53	Rungan	621005	6210052002	Tumbang Baringei	1
57	Rungan	621005	6210052016	Luwuk Kantor	1
61	Rungan	621005	6210052020	Linau	1
64	Rungan	621005	6210052027	Karya Bhakti	1
67	Manuhing	621006	6210062003	Tangki Dahuyan	1
68	Manuhing	621006	6210062004	Bereng Balawan	1
70	Manuhing	621006	6210062006	Takaras	1
74	Manuhing	621006	6210062015	Fajar Harapan	1
75	Manuhing	621006	6210062017	Gohong	1
76	Manuhing	621006	6210062018	Tumbang Jalemu	1
84	Damang Batu	621008	6210082001	Lawang Kanji	1
92	Miri Manasa	621009	6210092001	Tumbang Siruk	1
93	Miri Manasa	621009	6210092002	Mangkuhung	1
94	Miri Manasa	621009	6210092004	Tumbang Masukih	1
95	Miri Manasa	621009	6210092005	Rangan Hiran	1
98	Miri Manasa	621009	6210092008	Tumbang Lapan	1
99	Miri Manasa	621009	6210092009	Bonto	1
101	Miri Manasa	621009	6210092011	Tumbang Hatung	1
104	Rungan Hulu	621010	6210102002	Tumbang Lapan	1
108	Rungan Hulu	621010	6210102007	Sangal	1
112	Manuhing Raya	621011	6210112002	Tumbang Samui	1
115	Manuhing Raya	621011	6210112006	Putat Durei	1
118	Rungan Barat	621012	6210122001	Hujung Pata	1
119	Rungan Barat	621012	6210122002	Tumbang Jalemu Kajuei	1
125	Rungan Barat	621012	6210122009	Tumbang Langgah	1
126	Rungan Barat	621012	6210122010	Tusang Raya	1
5	Sepang	621001	6210012011	Pamatang Limau	2
7	Sepang	621001	6210012014	Rabauh	2
9	Kurun	621002	6210021012	Kelurahan Kuala Kurun	2
12	Kurun	621002	6210022004	Teluk Nyatu	2
13	Kurun	621002	6210022005	Tumbang Lampahung	2
20	Kurun	621002	6210022013	Tumbang Manyangan	2
23	Tewah	621003	6210031005	Kelurahan Tewah	2
25	Tewah	621003	6210032002	Tumbang Pajangei	2
27	Tewah	621003	6210032004	Batu Nyiwuh	2
30	Tewah	621003	6210032008	Sandung Tambun	2
31	Tewah	621003	6210032009	Tanjung Untung	2
32	Tewah	621003	6210032010	Upon Batu	2

37	Tewah	621003	6210032015	Karason Raya	2
38	Tewah	621003	6210032016	Rangan Mihing	2
39	Kahayan Hulu Utara	621004	6210041001	Kelurahan Tumbang Miri	2
41	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042005	Penda Rangas	2
45	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042014	Tumbang Ponyoi	2
46	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042019	Dandang	2
47	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042020	Tumbang Hamputung	2
48	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042021	Tumbang Tajungan	2
55	Rungan	621005	6210052014	Tumbang Bunut	2
58	Rungan	621005	6210052017	Luwuk Langkuas	2
60	Rungan	621005	6210052019	Parempai	2
69	Manuhing	621006	6210062005	Bereng Jun	2
85	Damang Batu	621008	6210082002	Tumbang Mahuroi	2
91	Miri Manasa	621009	6210091003	Kelurahan Tumbang Napoi	2
96	Miri Manasa	621009	6210092006	Harowo	2
100	Miri Manasa	621009	6210092010	Tumbang Koroi	2
105	Rungan Hulu	621010	6210102003	Batu Puter	2
107	Rungan Hulu	621010	6210102006	Hantapang	2
117	Rungan Barat	621012	6210121006	Kelurahan Rabambang	2
121	Rungan Barat	621012	6210122004	Jalemu Masulan	2
122	Rungan Barat	621012	6210122005	Mangkawuk	2
123	Rungan Barat	621012	6210122007	Tajah Antang Raya	2
124	Rungan Barat	621012	6210122008	Tumbang Kuayan	2
3	Sepang	621001	6210012003	Tewai Baru	3
8	Kurun	621002	6210021001	Kelurahan Tumbang Anjir	3
10	Kurun	621002	6210022002	Petak Bahandang	3
22	Kurun	621002	6210022015	Tumbang Tambirah	3
24	Tewah	621003	6210032001	Sarerangan	3
28	Tewah	621003	6210032006	Tumbang Habaon	3
35	Tewah	621003	6210032013	Taja Urap	3
42	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042006	Tumbang Sian	3
44	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042012	Tumbang Korik	3
54	Rungan	621005	6210052009	Tumbang Malahoi	3
56	Rungan	621005	6210052015	Tumbang Kajuei	3
59	Rungan	621005	6210052018	Talangkah	3
66	Manuhing	621006	6210062002	Tumbang Sepan	3
80	Mihing Raya	621007	6210072003	Rangan Tate	3
83	Damang Batu	621008	6210081008	Kelurahan Tumbang Marikoi	3
87	Damang Batu	621008	6210082004	Karetau Sarian	3
97	Miri Manasa	621009	6210092007	Tumbang Manyoi	3
103	Rungan Hulu	621010	6210102001	Jangkit	3
109	Rungan Hulu	621010	6210102008	Tumbang Tuwe	3
110	Rungan Hulu	621010	6210102012	Tumbang Mujai	3
111	Manuhing Raya	621011	6210111005	Kelurahan Tehang	3

113	Manuhing Raya	621011	6210112003	Tumbang Oroi	3
114	Manuhing Raya	621011	6210112004	Luwuk Tukau	3
2	Sepang	621001	6210012002	Sepang Kota	4
4	Sepang	621001	6210012004	Tanjung Karitak	4
11	Kurun	621002	6210022003	Tanjung Riu	4
14	Kurun	621002	6210022006	Tewang Pajangan	4
15	Kurun	621002	6210022007	Tumbang Tariak	4
21	Kurun	621002	6210022014	Penda Pilang	4
29	Tewah	621003	6210032007	Sei Riang	4
40	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042002	Batu Tangkoi	4
43	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042008	Tumbang Pasangon	4
49	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042028	Tumbang Takaoi	4
81	Mihing Raya	621007	6210072004	Dahian Tambuk	4
82	Mihing Raya	621007	6210072006	Tumbang Danau	4
86	Damang Batu	621008	6210082003	Karetau Rambangun	4
88	Damang Batu	621008	6210082005	Tumbang Posu	4
90	Damang Batu	621008	6210082007	Tumbang Anoi	4
106	Rungan Hulu	621010	6210102005	Sei Antai	4
116	Manuhing Raya	621011	6210112007	Tumbang Mantuhe	4
127	Rungan Barat	621012	6210122011	Tumbang Bahanei	4
6	Sepang	621001	6210012012	Tampelas	5
18	Kurun	621002	6210022010	Tumbang Hakau	5
19	Kurun	621002	6210022011	Pilang Munduk	5
34	Tewah	621003	6210032012	Batu Nyapau	5
50	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042029	Teluk Kanduri	5
51	Rungan	621005	6210051021	Kelurahan Jakatan Raya	5
62	Rungan	621005	6210052022	Bereng Baru	5
63	Rungan	621005	6210052023	Bereng Malaka	5
71	Manuhing	621006	6210062012	Belawan Mulia	5
72	Manuhing	621006	6210062013	Taringen	5
77	Mihing Raya	621007	6210071005	Kelurahan Kampuri	5
78	Mihing Raya	621007	6210072001	Tuyun	5
79	Mihing Raya	621007	6210072002	Tumbang Empas	5
89	Damang Batu	621008	6210082006	Tumbang Maraya	5
102	Rungan Hulu	621010	6210101004	Kelurahan Tumbang Rahuyan	5
120	Rungan Barat	621012	6210122003	Jalemu Raya	5
1	Sepang	621001	6210011001	Kelurahan Sepang Simin	6
16	Kurun	621002	6210022008	Tumbang Miwan	6
36	Tewah	621003	6210032014	Teluk Lawah	6
65	Manuhing	621006	6210061001	Kelurahan Tumbang Talaken	6
73	Manuhing	621006	6210062014	Bangun Sari	6

### Lampiran 3. Rasio Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah

17	Kurun	621002	6210022009	Hurung Bunut	1
26	Tewah	621003	6210032003	Kasintu	1
33	Tewah	621003	6210032011	Sumur Mas	1
52	Rungan	621005	6210052001	Tumbang Jutuh	1
53	Rungan	621005	6210052002	Tumbang Baringei	1
57	Rungan	621005	6210052016	Luwuk Kantor	1
61	Rungan	621005	6210052020	Linau	1
67	Manuhing	621006	6210062003	Tangki Dahuyan	1
68	Manuhing	621006	6210062004	Bereng Balawan	1
70	Manuhing	621006	6210062006	Takaras	1
75	Manuhing	621006	6210062017	Gohong	1
76	Manuhing	621006	6210062018	Tumbang Jalemu	1
84	Damang Batu	621008	6210082001	Lawang Kanji	1
92	Miri Manasa	621009	6210092001	Tumbang Siruk	1
93	Miri Manasa	621009	6210092002	Mangkuhung	1
94	Miri Manasa	621009	6210092004	Tumbang Masukih	1
95	Miri Manasa	621009	6210092005	Rangan Hiran	1
98	Miri Manasa	621009	6210092008	Tumbang Lapan	1
99	Miri Manasa	621009	6210092009	Bontoi	1
101	Miri Manasa	621009	6210092011	Tumbang Hatung	1
104	Rungan Hulu	621010	6210102002	Tumbang Lapan	1
108	Rungan Hulu	621010	6210102007	Sangal	1
112	Manuhing Raya	621011	6210112002	Tumbang Samui	1
115	Manuhing Raya	621011	6210112006	Putat Durei	1
118	Rungan Barat	621012	6210122001	Hujung Pata	1
125	Rungan Barat	621012	6210122009	Tumbang Langgah	1
126	Rungan Barat	621012	6210122010	Tusang Raya	1
5	Sepang	621001	6210012011	Pamatang Limau	1
7	Sepang	621001	6210012014	Rabauh	1
9	Kurun	621002	6210021012	Kelurahan Kuala Kurun	1
12	Kurun	621002	6210022004	Teluk Nyatu	1
20	Kurun	621002	6210022013	Tumbang Manyangan	1
23	Tewah	621003	6210031005	Kelurahan Tewah	1
25	Tewah	621003	6210032002	Tumbang Pajangei	1
27	Tewah	621003	6210032004	Batu Nyiwuh	1
30	Tewah	621003	6210032008	Sandung Tambun	1
31	Tewah	621003	6210032009	Tanjung Untung	1
32	Tewah	621003	6210032010	Upon Batu	1
37	Tewah	621003	6210032015	Karason Raya	1
38	Tewah	621003	6210032016	Rangan Mihing	1
41	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042005	Penda Rangas	1
45	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042014	Tumbang Ponyoi	1

46	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042019	Dandang	1
47	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042020	Tumbang Hamputung	1
48	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042021	Tumbang Tajungan	1
55	Rungan	621005	6210052014	Tumbang Bunut	1
58	Rungan	621005	6210052017	Luwuk Langkuas	1
60	Rungan	621005	6210052019	Pempei	1
69	Manuhing	621006	6210062005	Bereng Jun	1
85	Damang Batu	621008	6210082002	Tumbang Mahuroi	1
91	Miri Manasa	621009	6210091003	Kelurahan Tumbang Napoi	1
96	Miri Manasa	621009	6210092006	Harowo	1
100	Miri Manasa	621009	6210092010	Tumbang Koro	1
105	Rungan Hulu	621010	6210102003	Batu Puter	1
107	Rungan Hulu	621010	6210102006	Hantapang	1
117	Rungan Barat	621012	6210121006	Kelurahan Rabambang	1
121	Rungan Barat	621012	6210122004	Jalemu Masulan	1
122	Rungan Barat	621012	6210122005	Mangkawuk	1
123	Rungan Barat	621012	6210122007	Tajah Antang Raya	1
124	Rungan Barat	621012	6210122008	Tumbang Kuayan	1
3	Sepang	621001	6210012003	Tewai Baru	1
8	Kurun	621002	6210021001	Kelurahan Tumbang Anjir	1
22	Kurun	621002	6210022015	Tumbang Tambirah	1
24	Tewah	621003	6210032001	Sarerangan	1
28	Tewah	621003	6210032006	Tumbang Habaon	1
35	Tewah	621003	6210032013	Taja Urap	1
42	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042006	Tumbang Sian	1
44	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042012	Tumbang Korik	1
54	Rungan	621005	6210052009	Tumbang Malahoi	1
56	Rungan	621005	6210052015	Tumbang Kajuei	1
59	Rungan	621005	6210052018	Talangkah	1
80	Mihing Raya	621007	6210072003	Rangan Tate	1
83	Damang Batu	621008	6210081008	Kelurahan Tumbang Marikoi	1
97	Miri Manasa	621009	6210092007	Tumbang Manyoi	1
103	Rungan Hulu	621010	6210102001	Jangkit	1
109	Rungan Hulu	621010	6210102008	Tumbang Tuwe	1
110	Rungan Hulu	621010	6210102012	Tumbang Mujai	1
111	Manuhing Raya	621011	6210111005	Kelurahan Tehang	1
113	Manuhing Raya	621011	6210112003	Tumbang Oro	1
114	Manuhing Raya	621011	6210112004	Luwuk Tukau	1
2	Sepang	621001	6210012002	Sepang Kota	1
4	Sepang	621001	6210012004	Tanjung Karitak	1
14	Kurun	621002	6210022006	Tewang Pajangan	1
15	Kurun	621002	6210022007	Tumbang Tariak	1
21	Kurun	621002	6210022014	Penda Pilang	1
29	Tewah	621003	6210032007	Sei Riang	1

40	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042002	Batu Tangkoi	1
43	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042008	Tumbang Pasangon	1
49	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042028	Tumbang Takaoi	1
81	Mihing Raya	621007	6210072004	Dahian Tambuk	1
82	Mihing Raya	621007	6210072006	Tumbang Danau	1
86	Damang Batu	621008	6210082003	Karetau Rambangun	1
88	Damang Batu	621008	6210082005	Tumbang Posu	1
90	Damang Batu	621008	6210082007	Tumbang Anoi	1
106	Rungan Hulu	621010	6210102005	Sei Antai	1
116	Manuhing Raya	621011	6210112007	Tumbang Mantuhe	1
6	Sepang	621001	6210012012	Tampelas	1
18	Kurun	621002	6210022010	Tumbang Hakau	1
19	Kurun	621002	6210022011	Pilang Munduk	1
34	Tewah	621003	6210032012	Batu Nyapau	1
50	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042029	Teluk Kanduri	1
51	Rungan	621005	6210051021	Kelurahan Jakatan Raya	1
62	Rungan	621005	6210052022	Bereng Baru	1
63	Rungan	621005	6210052023	Bereng Malaka	1
71	Manuhing	621006	6210062012	Belawan Mulia	1
72	Manuhing	621006	6210062013	Taringen	1
77	Mihing Raya	621007	6210071005	Kelurahan Kampuri	1
78	Mihing Raya	621007	6210072001	Tuyun	1
79	Mihing Raya	621007	6210072002	Tumbang Empas	1
89	Damang Batu	621008	6210082006	Tumbang Maraya	1
102	Rungan Hulu	621010	6210101004	Kelurahan Tumbang Rahuyan	1
120	Rungan Barat	621012	6210122003	Jalemu Raya	1
1	Sepang	621001	6210011001	Kelurahan Sepang Simin	1
36	Tewah	621003	6210032014	Teluk Lawah	1
65	Manuhing	621006	6210061001	Kelurahan Tumbang Talaken	1
73	Manuhing	621006	6210062014	Bangun Sari	1
64	Rungan	621005	6210052027	Karya Bhakti	5
74	Manuhing	621006	6210062015	Fajar Harapan	5
119	Rungan Barat	621012	6210122002	Tumbang Jalemu Kajuei	5
13	Kurun	621002	6210022005	Tumbang Lampahung	5
39	Kahayan Hulu Utara	621004	6210041001	Kelurahan Tumbang Miri	5
10	Kurun	621002	6210022002	Petak Bahandang	5
66	Manuhing	621006	6210062002	Tumbang Sepan	5
87	Damang Batu	621008	6210082004	Karetau Sarian	5
11	Kurun	621002	6210022003	Tanjung Riu	5
127	Rungan Barat	621012	6210122011	Tumbang Bahanei	5
16	Kurun	621002	6210022008	Tumbang Miwan	5



#### Lampiran 4. Desa Dengan Akses Penghubung Kurang Memadai

57	Rungan	621005	6210052016	Luwuk Kantor	2
95	Miri Manasa	621009	6210092005	Rangan Hiran	2
101	Miri Manasa	621009	6210092011	Tumbang Hatung	2
37	Tewah	621003	6210032015	Karason Raya	2
85	Damang Batu	621008	6210082002	Tumbang Mahuroi	2
96	Miri Manasa	621009	6210092006	Harowo	2
109	Rungan Hulu	621010	6210102008	Tumbang Tuwe	2
88	Damang Batu	621008	6210082005	Tumbang Posu	2
68	Manuhing	621006	6210062004	Bereng Balawan	3
84	Damang Batu	621008	6210082001	Lawang Kanji	3
92	Miri Manasa	621009	6210092001	Tumbang Siruk	3
93	Miri Manasa	621009	6210092002	Mangkuhung	3
94	Miri Manasa	621009	6210092004	Tumbang Masukih	3
99	Miri Manasa	621009	6210092009	Bontoi	3
118	Rungan Barat	621012	6210122001	Hujung Pata	3
125	Rungan Barat	621012	6210122009	Tumbang Langgah	3
126	Rungan Barat	621012	6210122010	Tusang Raya	3
20	Kurun	621002	6210022013	Tumbang Manyangan	3
25	Tewah	621003	6210032002	Tumbang Pajangei	3
30	Tewah	621003	6210032008	Sandung Tambun	3
45	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042014	Tumbang Ponyoi	3
48	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042021	Tumbang Tajungan	3
91	Miri Manasa	621009	6210091003	Kelurahan Tumbang Napoi	3
100	Miri Manasa	621009	6210092010	Tumbang Koroi	3
124	Rungan Barat	621012	6210122008	Tumbang Kuayan	3
22	Kurun	621002	6210022015	Tumbang Tambirah	3
24	Tewah	621003	6210032001	Sarerangan	3
35	Tewah	621003	6210032013	Taja Urap	3
44	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042012	Tumbang Korik	3
54	Rungan	621005	6210052009	Tumbang Malahoi	3
59	Rungan	621005	6210052018	Talangkah	3
97	Miri Manasa	621009	6210092007	Tumbang Manyoi	3
113	Manuhing Raya	621011	6210112003	Tumbang Oroi	3
114	Manuhing Raya	621011	6210112004	Luwuk Tukau	3
21	Kurun	621002	6210022014	Penda Pilang	3
49	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042028	Tumbang Takaoi	3
86	Damang Batu	621008	6210082003	Karetau Rambangun	3
90	Damang Batu	621008	6210082007	Tumbang Anoi	3
106	Rungan Hulu	621010	6210102005	Sei Antai	3
63	Rungan	621005	6210052023	Bereng Malaka	3

71	Manuhing	621006	6210062012	Belawan Mulia	3
89	Damang Batu	621008	6210082006	Tumbang Maraya	3
73	Manuhing	621006	6210062014	Bangun Sari	3
74	Manuhing	621006	6210062015	Fajar Harapan	3
87	Damang Batu	621008	6210082004	Karetau Sarian	3
127	Rungan Barat	621012	6210122011	Tumbang Bahanei	3
17	Kurun	621002	6210022009	Hurung Bunut	4
26	Tewah	621003	6210032003	Kasintu	4
33	Tewah	621003	6210032011	Sumur Mas	4
52	Rungan	621005	6210052001	Tumbang Jutuh	4
53	Rungan	621005	6210052002	Tumbang Baringei	4
61	Rungan	621005	6210052020	Linau	4
67	Manuhing	621006	6210062003	Tangki Dahuyan	4
70	Manuhing	621006	6210062006	Takaras	4
75	Manuhing	621006	6210062017	Gohong	4
76	Manuhing	621006	6210062018	Tumbang Jalemu	4
98	Miri Manasa	621009	6210092008	Tumbang Lapan	4
104	Rungan Hulu	621010	6210102002	Tumbang Lapan	4
108	Rungan Hulu	621010	6210102007	Sangal	4
112	Manuhing Raya	621011	6210112002	Tumbang Samui	4
115	Manuhing Raya	621011	6210112006	Putat Durei	4
5	Sepang	621001	6210012011	Pamatang Limau	4
7	Sepang	621001	6210012014	Rabauh	4
9	Kurun	621002	6210021012	Kelurahan Kuala Kurun	4
12	Kurun	621002	6210022004	Teluk Nyatu	4
23	Tewah	621003	6210031005	Kelurahan Tewah	4
27	Tewah	621003	6210032004	Batu Nyiwuh	4
31	Tewah	621003	6210032009	Tanjung Untung	4
32	Tewah	621003	6210032010	Upon Batu	4
38	Tewah	621003	6210032016	Rangan Mihing	4
41	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042005	Penda Rangas	4
46	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042019	Dandang	4
47	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042020	Tumbang Hamputung	4
55	Rungan	621005	6210052014	Tumbang Bunut	4
58	Rungan	621005	6210052017	Luwuk Langkuas	4
60	Rungan	621005	6210052019	Parempei	4
69	Manuhing	621006	6210062005	Bereng Jun	4
105	Rungan Hulu	621010	6210102003	Batu Puter	4
107	Rungan Hulu	621010	6210102006	Hantapang	4
117	Rungan Barat	621012	6210121006	Kelurahan Rabambang	4
121	Rungan Barat	621012	6210122004	Jalemu Masulan	4
122	Rungan Barat	621012	6210122005	Mangkawuk	4

123	Rungan Barat	621012	6210122007	Tajah Antang Raya	4
3	Sepang	621001	6210012003	Tewai Baru	4
8	Kurun	621002	6210021001	Kelurahan Tumbang Anjir	4
28	Tewah	621003	6210032006	Tumbang Habaon	4
42	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042006	Tumbang Sian	4
56	Rungan	621005	6210052015	Tumbang Kajuei	4
80	Mihing Raya	621007	6210072003	Rangan Tate	4
83	Damang Batu	621008	6210081008	Kelurahan Tumbang Marikoi	4
103	Rungan Hulu	621010	6210102001	Jangkit	4
110	Rungan Hulu	621010	6210102012	Tumbang Mujai	4
111	Manuhing Raya	621011	6210111005	Kelurahan Tehang	4
2	Sepang	621001	6210012002	Sepang Kota	4
4	Sepang	621001	6210012004	Tanjung Karitak	4
14	Kurun	621002	6210022006	Tewang Pajangan	4
15	Kurun	621002	6210022007	Tumbang Tariak	4
29	Tewah	621003	6210032007	Sei Riang	4
40	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042002	Batu Tangkoi	4
43	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042008	Tumbang Pasangon	4
81	Mihing Raya	621007	6210072004	Dahian Tambuk	4
82	Mihing Raya	621007	6210072006	Tumbang Danau	4
116	Manuhing Raya	621011	6210112007	Tumbang Mantuhe	4
6	Sepang	621001	6210012012	Tampelas	4
18	Kurun	621002	6210022010	Tumbang Hakau	4
19	Kurun	621002	6210022011	Pilang Munduk	4
34	Tewah	621003	6210032012	Batu Nyapau	4
50	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042029	Teluk Kanduri	4
51	Rungan	621005	6210051021	Kelurahan Jakatan Raya	4
62	Rungan	621005	6210052022	Bereng Baru	4
72	Manuhing	621006	6210062013	Taringen	4
77	Mihing Raya	621007	6210071005	Kelurahan Kampuri	4
78	Mihing Raya	621007	6210072001	Tuyun	4
79	Mihing Raya	621007	6210072002	Tumbang Empas	4
102	Rungan Hulu	621010	6210101004	Kelurahan Tumbang Rahuyan	4
120	Rungan Barat	621012	6210122003	Jalemu Raya	4
1	Sepang	621001	6210011001	Kelurahan Sepang Simin	4
36	Tewah	621003	6210032014	Teluk Lawah	4
65	Manuhing	621006	6210061001	Kelurahan Tumbang Talaken	4
64	Rungan	621005	6210052027	Karya Bhakti	4
119	Rungan Barat	621012	6210122002	Tumbang Jalemu Kajuei	4
13	Kurun	621002	6210022005	Tumbang Lampahung	4
39	Kahayan Hulu Utara	621004	6210041001	Kelurahan Tumbang Miri	4
10	Kurun	621002	6210022002	Petak Bahandang	4

66	Manuhing	621006	6210062002	Tumbang Sepan	4
11	Kurun	621002	6210022003	Tanjung Riu	4
16	Kurun	621002	6210022008	Tumbang Miwan	4

## Lampiran 5. Rasio Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih

57	Rungan	621005	6210052016	Luwuk Kantor	1
95	Miri Manasa	621009	6210092005	Rangan Hiran	1
101	Miri Manasa	621009	6210092011	Tumbang Hatung	1
37	Tewah	621003	6210032015	Karason Raya	1
85	Damang Batu	621008	6210082002	Tumbang Mahuroi	1
96	Miri Manasa	621009	6210092006	Harowo	1
109	Rungan Hulu	621010	6210102008	Tumbang Tuwe	1
88	Damang Batu	621008	6210082005	Tumbang Posu	1
68	Manuhing	621006	6210062004	Bereng Balawan	1
84	Damang Batu	621008	6210082001	Lawang Kanji	1
92	Miri Manasa	621009	6210092001	Tumbang Siruk	1
93	Miri Manasa	621009	6210092002	Mangkuhung	1
94	Miri Manasa	621009	6210092004	Tumbang Masukih	1
99	Miri Manasa	621009	6210092009	Bonto	1
118	Rungan Barat	621012	6210122001	Hujung Pata	1
125	Rungan Barat	621012	6210122009	Tumbang Langgah	1
126	Rungan Barat	621012	6210122010	Tusang Raya	1
20	Kurun	621002	6210022013	Tumbang Manyangan	1
25	Tewah	621003	6210032002	Tumbang Pajangei	1
30	Tewah	621003	6210032008	Sandung Tambun	1
45	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042014	Tumbang Ponyoi	1
48	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042021	Tumbang Tajungan	1
100	Miri Manasa	621009	6210092010	Tumbang Koro	1
124	Rungan Barat	621012	6210122008	Tumbang Kuayan	1
22	Kurun	621002	6210022015	Tumbang Tambirah	1
24	Tewah	621003	6210032001	Sarerangan	1
35	Tewah	621003	6210032013	Taja Urap	1
54	Rungan	621005	6210052009	Tumbang Malahoi	1
59	Rungan	621005	6210052018	Talangkah	1
97	Miri Manasa	621009	6210092007	Tumbang Manyoi	1
113	Manuhing Raya	621011	6210112003	Tumbang Oro	1
114	Manuhing Raya	621011	6210112004	Luwuk Tukau	1
21	Kurun	621002	6210022014	Penda Pilang	1
49	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042028	Tumbang Takaoi	1
86	Damang Batu	621008	6210082003	Karetau Rambangun	1
90	Damang Batu	621008	6210082007	Tumbang Anoi	1
106	Rungan Hulu	621010	6210102005	Sei Antai	1
63	Rungan	621005	6210052023	Bereng Malaka	1
71	Manuhing	621006	6210062012	Belawan Mulia	1
89	Damang Batu	621008	6210082006	Tumbang Maraya	1
73	Manuhing	621006	6210062014	Bangun Sari	1
74	Manuhing	621006	6210062015	Fajar Harapan	1

87	Damang Batu	621008	6210082004	Karetau Sarian	1
127	Rungan Barat	621012	6210122011	Tumbang Bahanei	1
17	Kurun	621002	6210022009	Hurung Bunut	1
26	Tewah	621003	6210032003	Kasintu	1
52	Rungan	621005	6210052001	Tumbang Jutuh	1
61	Rungan	621005	6210052020	Linau	1
67	Manuhing	621006	6210062003	Tangki Dahuyan	1
70	Manuhing	621006	6210062006	Takaras	1
75	Manuhing	621006	6210062017	Gohong	1
76	Manuhing	621006	6210062018	Tumbang Jalemu	1
98	Miri Manasa	621009	6210092008	Tumbang Lapan	1
104	Rungan Hulu	621010	6210102002	Tumbang Lapan	1
108	Rungan Hulu	621010	6210102007	Sangal	1
112	Manuhing Raya	621011	6210112002	Tumbang Samui	1
115	Manuhing Raya	621011	6210112006	Putat Durei	1
5	Sepang	621001	6210012011	Pamatang Limau	1
7	Sepang	621001	6210012014	Rabauh	1
9	Kurun	621002	6210021012	Kelurahan Kuala Kurun	1
12	Kurun	621002	6210022004	Teluk Nyatu	1
23	Tewah	621003	6210031005	Kelurahan Tewah	1
27	Tewah	621003	6210032004	Batu Nyiwuh	1
31	Tewah	621003	6210032009	Tanjung Untung	1
32	Tewah	621003	6210032010	Upon Batu	1
41	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042005	Penda Rangas	1
46	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042019	Dandang	1
47	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042020	Tumbang Hamputung	1
55	Rungan	621005	6210052014	Tumbang Bunut	1
58	Rungan	621005	6210052017	Luwuk Langkuas	1
60	Rungan	621005	6210052019	Parempei	1
69	Manuhing	621006	6210062005	Bereng Jun	1
105	Rungan Hulu	621010	6210102003	Batu Puter	1
107	Rungan Hulu	621010	6210102006	Hantapang	1
117	Rungan Barat	621012	6210121006	Kelurahan Rabambang	1
121	Rungan Barat	621012	6210122004	Jalemu Masulan	1
122	Rungan Barat	621012	6210122005	Mangkawuk	1
123	Rungan Barat	621012	6210122007	Tajah Antang Raya	1
3	Sepang	621001	6210012003	Tewai Baru	1
8	Kurun	621002	6210021001	Kelurahan Tumbang Anjir	1
28	Tewah	621003	6210032006	Tumbang Habaon	1
42	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042006	Tumbang Sian	1
56	Rungan	621005	6210052015	Tumbang Kajuei	1
80	Mihing Raya	621007	6210072003	Rangan Tate	1
83	Damang Batu	621008	6210081008	Kelurahan Tumbang Marikoi	1
103	Rungan Hulu	621010	6210102001	Jangkit	1

111	Manuhing Raya	621011	6210111005	Kelurahan Tehang	1
2	Sepang	621001	6210012002	Sepang Kota	1
4	Sepang	621001	6210012004	Tanjung Karitak	1
14	Kurun	621002	6210022006	Tewang Pajangan	1
15	Kurun	621002	6210022007	Tumbang Tariak	1
29	Tewah	621003	6210032007	Sei Riang	1
40	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042002	Batu Tangkoi	1
43	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042008	Tumbang Pasangon	1
81	Mihing Raya	621007	6210072004	Dahian Tambuk	1
82	Mihing Raya	621007	6210072006	Tumbang Danau	1
116	Manuhing Raya	621011	6210112007	Tumbang Mantuhe	1
6	Sepang	621001	6210012012	Tampelas	1
18	Kurun	621002	6210022010	Tumbang Hakau	1
19	Kurun	621002	6210022011	Pilang Munduk	1
34	Tewah	621003	6210032012	Batu Nyapau	1
50	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042029	Teluk Kanduri	1
51	Rungan	621005	6210051021	Kelurahan Jakatan Raya	1
62	Rungan	621005	6210052022	Bereng Baru	1
72	Manuhing	621006	6210062013	Taringen	1
77	Mihing Raya	621007	6210071005	Kelurahan Kampuri	1
78	Mihing Raya	621007	6210072001	Tuyun	1
79	Mihing Raya	621007	6210072002	Tumbang Empas	1
102	Rungan Hulu	621010	6210101004	Kelurahan Tumbang Rahuyan	1
120	Rungan Barat	621012	6210122003	Jalemu Raya	1
1	Sepang	621001	6210011001	Kelurahan Sepang Simin	1
36	Tewah	621003	6210032014	Teluk Lawah	1
65	Manuhing	621006	6210061001	Kelurahan Tumbang Talaken	1
64	Rungan	621005	6210052027	Karya Bhakti	1
119	Rungan Barat	621012	6210122002	Tumbang Jalemu Kajuei	1
13	Kurun	621002	6210022005	Tumbang Lampahung	1
39	Kahayan Hulu Utara	621004	6210041001	Kelurahan Tumbang Miri	1
10	Kurun	621002	6210022002	Petak Bahandang	1
66	Manuhing	621006	6210062002	Tumbang Sepan	1
11	Kurun	621002	6210022003	Tanjung Riu	1
16	Kurun	621002	6210022008	Tumbang Miwan	1
110	Rungan Hulu	621010	6210102012	Tumbang Mujai	2
44	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042012	Tumbang Korik	3
53	Rungan	621005	6210052002	Tumbang Baringei	3
91	Miri Manasa	621009	6210091003	Kelurahan Tumbang Napoi	6
33	Tewah	621003	6210032011	Sumur Mas	6
38	Tewah	621003	6210032016	Rangan Mihing	6

## Lampiran 6. Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Penduduk

101	Miri Manasa	621009	6210092011	Tumbang Hatung	1
96	Miri Manasa	621009	6210092006	Harowo	1
88	Damang Batu	621008	6210082005	Tumbang Posu	1
84	Damang Batu	621008	6210082001	Lawang Kanji	1
92	Miri Manasa	621009	6210092001	Tumbang Siruk	1
93	Miri Manasa	621009	6210092002	Mangkuhung	1
99	Miri Manasa	621009	6210092009	Bontoi	1
45	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042014	Tumbang Ponyoi	1
48	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042021	Tumbang Tajungan	1
100	Miri Manasa	621009	6210092010	Tumbang Koroi	1
114	Manuhing Raya	621011	6210112004	Luwuk Tukau	1
49	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042028	Tumbang Takaoi	1
86	Damang Batu	621008	6210082003	Karetau Rambangun	1
90	Damang Batu	621008	6210082007	Tumbang Anoi	1
106	Rungan Hulu	621010	6210102005	Sei Antai	1
89	Damang Batu	621008	6210082006	Tumbang Maraya	1
87	Damang Batu	621008	6210082004	Karetau Sarian	1
67	Manuhing	621006	6210062003	Tangki Dahuyan	1
98	Miri Manasa	621009	6210092008	Tumbang Lapan	1
112	Manuhing Raya	621011	6210112002	Tumbang Samui	1
31	Tewah	621003	6210032009	Tanjung Untung	1
32	Tewah	621003	6210032010	Upon Batu	1
41	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042005	Penda Rangas	1
46	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042019	Dandang	1
47	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042020	Tumbang Hamputung	1
69	Manuhing	621006	6210062005	Bereng Jun	1
105	Rungan Hulu	621010	6210102003	Batu Puter	1
29	Tewah	621003	6210032007	Sei Riang	1
66	Manuhing	621006	6210062002	Tumbang Sepan	1
16	Kurun	621002	6210022008	Tumbang Miwan	1
110	Rungan Hulu	621010	6210102012	Tumbang Mujai	1
44	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042012	Tumbang Korik	1
33	Tewah	621003	6210032011	Sumur Mas	1
57	Rungan	621005	6210052016	Luwuk Kantor	2
95	Miri Manasa	621009	6210092005	Rangan Hiran	2
37	Tewah	621003	6210032015	Karason Raya	2
109	Rungan Hulu	621010	6210102008	Tumbang Tuwe	2
25	Tewah	621003	6210032002	Tumbang Pajangei	2
24	Tewah	621003	6210032001	Sarerangan	2
97	Miri Manasa	621009	6210092007	Tumbang Manyoi	2
61	Rungan	621005	6210052020	Linau	2
115	Manuhing Raya	621011	6210112006	Putat Durei	2



7	Sepang	621001	6210012014	Rabauh	2
12	Kurun	621002	6210022004	Teluk Nyatu	2
27	Tewah	621003	6210032004	Batu Nyiwuh	2
58	Rungan	621005	6210052017	Luwuk Langkuas	2
107	Rungan Hulu	621010	6210102006	Hantapang	2
3	Sepang	621001	6210012003	Tewai Baru	2
28	Tewah	621003	6210032006	Tumbang Habaon	2
42	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042006	Tumbang Sian	2
56	Rungan	621005	6210052015	Tumbang Kajuei	2
15	Kurun	621002	6210022007	Tumbang Tariak	2
116	Manuhing Raya	621011	6210112007	Tumbang Mantuhe	2
53	Rungan	621005	6210052002	Tumbang Baringei	2
118	Rungan Barat	621012	6210122001	Hujung Pata	3
125	Rungan Barat	621012	6210122009	Tumbang Langgah	3
126	Rungan Barat	621012	6210122010	Tusang Raya	3
22	Kurun	621002	6210022015	Tumbang Tambirah	3
35	Tewah	621003	6210032013	Taja Urap	3
59	Rungan	621005	6210052018	Talangkah	3
113	Manuhing Raya	621011	6210112003	Tumbang Oroi	3
21	Kurun	621002	6210022014	Penda Pilang	3
63	Rungan	621005	6210052023	Bereng Malaka	3
127	Rungan Barat	621012	6210122011	Tumbang Bahanei	3
70	Manuhing	621006	6210062006	Takaras	3
75	Manuhing	621006	6210062017	Gohong	3
76	Manuhing	621006	6210062018	Tumbang Jalemu	3
108	Rungan Hulu	621010	6210102007	Sangal	3
5	Sepang	621001	6210012011	Pamatang Limau	3
55	Rungan	621005	6210052014	Tumbang Bunut	3
60	Rungan	621005	6210052019	Pempei	3
121	Rungan Barat	621012	6210122004	Jalemu Masulan	3
122	Rungan Barat	621012	6210122005	Mangkawuk	3
103	Rungan Hulu	621010	6210102001	Jangkit	3
111	Manuhing Raya	621011	6210111005	Kelurahan Tehang	3
4	Sepang	621001	6210012004	Tanjung Karitak	3
40	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042002	Batu Tangkoi	3
43	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042008	Tumbang Pasangon	3
82	Mihing Raya	621007	6210072006	Tumbang Danau	3
6	Sepang	621001	6210012012	Tampelas	3
19	Kurun	621002	6210022011	Pilang Munduk	3
34	Tewah	621003	6210032012	Batu Nyapau	3
50	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042029	Teluk Kanduri	3
120	Rungan Barat	621012	6210122003	Jalemu Raya	3
1	Sepang	621001	6210011001	Kelurahan Sepang Simin	3
36	Tewah	621003	6210032014	Teluk Lawah	3

64	Rungan	621005	6210052027	Karya Bhakti	3
119	Rungan Barat	621012	6210122002	Tumbang Jalemu Kajuei	3
13	Kurun	621002	6210022005	Tumbang Lampahung	3
11	Kurun	621002	6210022003	Tanjung Riu	3
38	Tewah	621003	6210032016	Rangan Mihing	3
85	Damang Batu	621008	6210082002	Tumbang Mahuroi	4
124	Rungan Barat	621012	6210122008	Tumbang Kuayan	4
54	Rungan	621005	6210052009	Tumbang Malahoi	4
26	Tewah	621003	6210032003	Kasintu	4
123	Rungan Barat	621012	6210122007	Tajah Antang Raya	4
81	Mihing Raya	621007	6210072004	Dahian Tambuk	4
18	Kurun	621002	6210022010	Tumbang Hakau	4
62	Rungan	621005	6210052022	Bereng Baru	4
72	Manuhing	621006	6210062013	Taringen	4
77	Mihing Raya	621007	6210071005	Kelurahan Kampuri	4
65	Manuhing	621006	6210061001	Kelurahan Tumbang Talaken	4
68	Manuhing	621006	6210062004	Bereng Balawan	5
94	Miri Manasa	621009	6210092004	Tumbang Masukih	5
20	Kurun	621002	6210022013	Tumbang Manyangan	5
30	Tewah	621003	6210032008	Sandung Tambun	5
71	Manuhing	621006	6210062012	Belawan Mulia	5
73	Manuhing	621006	6210062014	Bangun Sari	5
74	Manuhing	621006	6210062015	Fajar Harapan	5
17	Kurun	621002	6210022009	Hurung Bunut	5
52	Rungan	621005	6210052001	Tumbang Jutuh	5
104	Rungan Hulu	621010	6210102002	Tumbang Lapan	5
83	Damang Batu	621008	6210081008	Kelurahan Tumbang Marikoi	5
2	Sepang	621001	6210012002	Sepang Kota	5
78	Mihing Raya	621007	6210072001	Tuyun	5
79	Mihing Raya	621007	6210072002	Tumbang Empas	5
102	Rungan Hulu	621010	6210101004	Kelurahan Tumbang Rahuyan	5
39	Kahayan Hulu Utara	621004	6210041001	Kelurahan Tumbang Miri	5
10	Kurun	621002	6210022002	Petak Bahandang	5
91	Miri Manasa	621009	6210091003	Kelurahan Tumbang Napoi	5
9	Kurun	621002	6210021012	Kelurahan Kuala Kurun	6
23	Tewah	621003	6210031005	Kelurahan Tewah	6
117	Rungan Barat	621012	6210121006	Kelurahan Rabambang	6
8	Kurun	621002	6210021001	Kelurahan Tumbang Anjir	6
80	Mihing Raya	621007	6210072003	Rangan Tate	6
14	Kurun	621002	6210022006	Tewang Pajangan	6
51	Rungan	621005	6210051021	Kelurahan Jakatan Raya	6

## Lampiran 7. Komposit

101	Miri Manasa	621009	6210092011	Tumbang Hatung	1
96	Miri Manasa	621009	6210092006	Harowo	1
93	Miri Manasa	621009	6210092002	Mangkuhung	1
99	Miri Manasa	621009	6210092009	Bontoi	1
48	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042021	Tumbang Tajungan	1
100	Miri Manasa	621009	6210092010	Tumbang Koroi	1
114	Manuhing Raya	621011	6210112004	Luwuk Tukau	1
90	Damang Batu	621008	6210082007	Tumbang Anoi	1
106	Rungan Hulu	621010	6210102005	Sei Antai	1
98	Miri Manasa	621009	6210092008	Tumbang Lapan	1
37	Tewah	621003	6210032015	Karason Raya	1
24	Tewah	621003	6210032001	Sarerangan	1
115	Manuhing Raya	621011	6210112006	Putat Durei	1
125	Rungan Barat	621012	6210122009	Tumbang Langgah	1
113	Manuhing Raya	621011	6210112003	Tumbang Oroi	1
127	Rungan Barat	621012	6210122011	Tumbang Bahanei	1
4	Sepang	621001	6210012004	Tanjung Karitak	1
68	Manuhing	621006	6210062004	Bereng Balawan	1
30	Tewah	621003	6210032008	Sandung Tambun	1
102	Rungan Hulu	621010	6210101004	Kelurahan Tumbang Rahuyan	1
51	Rungan	621005	6210051021	Kelurahan Jakatan Raya	1
92	Miri Manasa	621009	6210092001	Tumbang Siruk	2
86	Damang Batu	621008	6210082003	Karetau Rambangun	2
112	Manuhing Raya	621011	6210112002	Tumbang Samui	2
31	Tewah	621003	6210032009	Tanjung Untung	2
32	Tewah	621003	6210032010	Upon Batu	2
57	Rungan	621005	6210052016	Luwuk Kantor	2
95	Miri Manasa	621009	6210092005	Rangan Hiran	2
97	Miri Manasa	621009	6210092007	Tumbang Manyoi	2
107	Rungan Hulu	621010	6210102006	Hantapang	2
28	Tewah	621003	6210032006	Tumbang Habaon	2
56	Rungan	621005	6210052015	Tumbang Kajuei	2
118	Rungan Barat	621012	6210122001	Hujung Pata	2
126	Rungan Barat	621012	6210122010	Tusang Raya	2
35	Tewah	621003	6210032013	Taja Urap	2
63	Rungan	621005	6210052023	Bereng Malaka	2
43	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042008	Tumbang Pasangon	2
120	Rungan Barat	621012	6210122003	Jalemu Raya	2
38	Tewah	621003	6210032016	Rangan Mihing	2
85	Damang Batu	621008	6210082002	Tumbang Mahuroi	2
54	Rungan	621005	6210052009	Tumbang Malahoi	2
123	Rungan Barat	621012	6210122007	Tajah Antang Raya	2

72	Manuhing	621006	6210062013	Taringen	2
94	Miri Manasa	621009	6210092004	Tumbang Masukih	2
74	Manuhing	621006	6210062015	Fajar Harapan	2
52	Rungan	621005	6210052001	Tumbang Jutuh	2
78	Mihing Raya	621007	6210072001	Tuyun	2
117	Rungan Barat	621012	6210121006	Kelurahan Rabambang	2
88	Damang Batu	621008	6210082005	Tumbang Posu	3
84	Damang Batu	621008	6210082001	Lawang Kanji	3
49	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042028	Tumbang Takaoi	3
89	Damang Batu	621008	6210082006	Tumbang Maraya	3
67	Manuhing	621006	6210062003	Tangki Dahuyan	3
105	Rungan Hulu	621010	6210102003	Batu Puter	3
110	Rungan Hulu	621010	6210102012	Tumbang Mujai	3
33	Tewah	621003	6210032011	Sumur Mas	3
109	Rungan Hulu	621010	6210102008	Tumbang Tuwe	3
61	Rungan	621005	6210052020	Linau	3
116	Manuhing Raya	621011	6210112007	Tumbang Mantuhe	3
59	Rungan	621005	6210052018	Talangkah	3
75	Manuhing	621006	6210062017	Gohong	3
82	Mihing Raya	621007	6210072006	Tumbang Danau	3
36	Tewah	621003	6210032014	Teluk Lawah	3
26	Tewah	621003	6210032003	Kasintu	3
65	Manuhing	621006	6210061001	Kelurahan Tumbang Talaken	3
20	Kurun	621002	6210022013	Tumbang Manyangan	3
71	Manuhing	621006	6210062012	Belawan Mulia	3
39	Kahayan Hulu Utara	621004	6210041001	Kelurahan Tumbang Miri	3
91	Miri Manasa	621009	6210091003	Kelurahan Tumbang Napoi	3
9	Kurun	621002	6210021012	Kelurahan Kuala Kurun	3
23	Tewah	621003	6210031005	Kelurahan Tewah	3
45	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042014	Tumbang Ponyoi	4
87	Damang Batu	621008	6210082004	Karetau Sarian	4
47	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042020	Tumbang Hamputung	4
69	Manuhing	621006	6210062005	Bereng Jun	4
29	Tewah	621003	6210032007	Sei Riang	4
66	Manuhing	621006	6210062002	Tumbang Sepan	4
25	Tewah	621003	6210032002	Tumbang Pajangei	4
7	Sepang	621001	6210012014	Rabauh	4
15	Kurun	621002	6210022007	Tumbang Tariak	4
53	Rungan	621005	6210052002	Tumbang Baringei	4
21	Kurun	621002	6210022014	Penda Pilang	4
70	Manuhing	621006	6210062006	Takaras	4
121	Rungan Barat	621012	6210122004	Jalemu Masulan	4
34	Tewah	621003	6210032012	Batu Nyapau	4
81	Mihing Raya	621007	6210072004	Dahian Tambuk	4

8	Kurun	621002	6210021001	Kelurahan Tumbang Anjir	4
41	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042005	Penda Rangas	5
46	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042019	Dandang	5
16	Kurun	621002	6210022008	Tumbang Miwan	5
44	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042012	Tumbang Korik	5
27	Tewah	621003	6210032004	Batu Nyiwuh	5
58	Rungan	621005	6210052017	Luwuk Langkuas	5
22	Kurun	621002	6210022015	Tumbang Tambirah	5
76	Manuhing	621006	6210062018	Tumbang Jalemu	5
108	Rungan Hulu	621010	6210102007	Sangal	5
5	Sepang	621001	6210012011	Pamatang Limau	5
103	Rungan Hulu	621010	6210102001	Jangkit	5
111	Manuhing Raya	621011	6210111005	Kelurahan Tehang	5
40	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042002	Batu Tangkoi	5
6	Sepang	621001	6210012012	Tampelas	5
119	Rungan Barat	621012	6210122002	Tumbang Jalemu Kajuei	5
11	Kurun	621002	6210022003	Tanjung Riu	5
124	Rungan Barat	621012	6210122008	Tumbang Kuayan	5
18	Kurun	621002	6210022010	Tumbang Hakau	5
62	Rungan	621005	6210052022	Bereng Baru	5
73	Manuhing	621006	6210062014	Bangun Sari	5
17	Kurun	621002	6210022009	Hurung Bunut	5
83	Damang Batu	621008	6210081008	Kelurahan Tumbang Marikoi	5
79	Mihing Raya	621007	6210072002	Tumbang Empas	5
12	Kurun	621002	6210022004	Teluk Nyatu	6
3	Sepang	621001	6210012003	Tewai Baru	6
42	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042006	Tumbang Sian	6
55	Rungan	621005	6210052014	Tumbang Bunut	6
60	Rungan	621005	6210052019	Parempai	6
122	Rungan Barat	621012	6210122005	Mangkawuk	6
19	Kurun	621002	6210022011	Pilang Munduk	6
50	Kahayan Hulu Utara	621004	6210042029	Teluk Kanduri	6
1	Sepang	621001	6210011001	Kelurahan Sepang Simin	6
64	Rungan	621005	6210052027	Karya Bhakti	6
13	Kurun	621002	6210022005	Tumbang Lampahung	6
77	Mihing Raya	621007	6210071005	Kelurahan Kampuri	6
104	Rungan Hulu	621010	6210102002	Tumbang Lapan	6
2	Sepang	621001	6210012002	Sepang Kota	6
10	Kurun	621002	6210022002	Petak Bahandang	6
80	Mihing Raya	621007	6210072003	Rangan Tate	6
14	Kurun	621002	6210022006	Tewang Pajangan	6